

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV
SDN GENTUNGAN KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**SRI KANDI DAMAYANTI
NIM 10540943014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JULI 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI KANDI DAMAYANTI**
NIM : 10540943014
Jurusan : PPKHB Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **PENGARUH PELAKSANAAN MODEL**
Skripsi : **PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV
SDN GENTUNGAN KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

SRI KANDI DAMAYANTI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI KANDI DAMAYANTI**
Nim : 10540943014
Jurusan : PPKHB Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian,

SRI KANDI DAMAYANTI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

" Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

SRI KANDI DAMAYANTI. 2018. *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Hj. Syahribulan K dan Pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

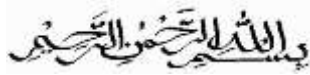
Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (i) bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, (ii) bagaimana gambaran hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, (iii) apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis *Quasi Experimental Design* dengan model desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV yang berjumlah 57 murid. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 murid, 25 murid untuk kelas eksperimen dan 25 murid untuk kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *quasi experimental design*. Instrument penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan lembar pedoman observasi untuk guru dan murid. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dilaksanakan dengan berdasar pada kesembilan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV yang tergambar dari aspek aktivitas mengajarnya guru dan aspek belajarnya murid dapat dikatakan terlaksana dengan kategori penilaian yang “baik”; (ii) hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mengalami peningkatan secara signifikan sebab rata-rata hasil belajar *posttest* murid berada pada tingkat penguasaan dengan kualifikasi penilaian yang “sangat memuaskan”; (iii) Ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada ibu Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga

kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Hj. Junaedah, S.Pd., M.M. Guru kelas IV Heryanti Alamsyah, S. Pd. serta staf guru-guru SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Definisi konseptual model pembelajaran kooperatif.....	10
2. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	15
3. Tujuan pembelajaran model kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	17
4. Kelebihan dan kekurangan model <i>Jigsaw</i>	18
5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model <i>Jigsaw</i>	19
6. Defeni Belajar	22
7. Hasil Belajar.....	24
8. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	28
9. Hasil Penelitian yang Relevan	30

B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Defenisi Operasional Variabel	36
F. Populasi dan Sampel	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	49
J. Uji Hipotesis Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87
DOKUMENTASI	195
RIWAYAT HIDUP.....	198
PERSURATAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Desain Penelitian <i>Quasi Experimental Design</i>	35
3.2	Distribusi Populasi	38
3.3	Tabulasi Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
3.4	Data Output SPSS Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Uji Coba Lapangan	46
3.5	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha-Cronbach</i>	47
3.6	Data Output Reliabilitas Instrumen Tes	48
3.7	Data Output SPSS Uji Normalitas Data	51
3.8	Data Output SPSS Hasil Uji Homogenitas Data	52
3.9	Pengategorisasian Nilai <i>Gain Score</i>	54
4.10	Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru	63
4.11	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid	63
4.12	Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> IPS Murid Kelas Eksperimen	65
4.13	Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> IPS Murid Kelas Kontrol	66
4.14	Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> IPS Murid Kelas Eksperimen	68
4.15	Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> IPS Murid Kelas Kontrol	69
4.16	Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Murid	70
4.17	Distribusi Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar	71
4.18	<i>Gain Score</i> Tes Hasil Belajar <i>Pretest-Posttest</i> IPS	72

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	33
3.2	Variabel Penelitian	36
4.3	Skema Diagram Hasil Belajar <i>Pretest-Postest</i> Murid	71

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
A	Silabus Semester I Kelas IV SD dan RPP	87
B	Materi Bacaan, Kisi-Kisi Tes dan Tes Hasil Belajar	121
C	Lembar Observasi Guru dan Murid	144
D	Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar	179
E	Daftar Nilai Tes Hasil Belajar	188
F	Data Output Hasil Uji SPSS 23.0 For Windows	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003:7) yang menyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan erat kaitannya dengan kebutuhan manusia akan peradaban olehnya, pendidikan disebut juga sebagai pendidikan sepanjang zaman (*life long education*). Sejalan dengan itu, (Suhartono, 2009:47) menyatakan :

Pendidikan sepanjang zaman, maksudnya disepanjang eksistensi manusia diliputi sepenuhnya oleh pendidikan. Keberadaan pendidikan berlangsung sepanjang hayat keberadaan manusia. Pada tingkat individual, seorang dikatakan sejak lahir sampai mati, sadar atau tidak terlibat dengan urusan pendidikan. Bagaikan seorang manusia yang selalu tumbuh berkembang dari lahir menuju kematian, pendidikan juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan semestinya memberikan hasil pengetahuan manusia untuk mengaktifkan potensi dirinya dan membingkainya dengan etika dan moral, dalam sejarah peradaban tidak sedikit manusia yang berpendidikan tetapi merusak tatanan nilai dan bahkan menjadi beban terhadap masyarakat dan lingkungan. Manusia sebagai sentral keseimbangan dalam dunia pendidikan semestinya menjadi tauladan bagi kebaikan sesama meskipun begitu, tidak mudah mengubah manusia menjadi lebih baik tanpa pendidikan sehingga menjadi sumber daya yang berhasil.

Sumber daya manusia yang berhasil merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Salah satu aspek untuk meningkatkan hasil SDM tersebut adalah dalam jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Salah satu disiplin ilmu pendidikan yang dapat mengubah peradaban bangsa yang lebih baik adalah ilmu sosial.

IPS menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan murid untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Murid diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui pemahaman IPS yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, IPS diperlukan bagi murid dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari

masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Winataputra (2010), melihat pembelajaran IPS di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi yang membosankan murid, kapasitas guru yang kurang dari sumber lain, ketidakmutakhiran sumber belajar yang ada, sistem ujian yang sentralistik, kontradiksi materi dengan kenyataan, dominannya latihan berfikir taraf rendah. Kondisi ini menyebabkan hasil pembelajaran murid berkurang.

Pembelajaran IPS di sekolah khususnya sekolah dasar mencerminkan secara umum belum terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari *output* murid yang hanya mengetahui muatan materi IPS dari segi hafalan tanpa bisa memahami konsep dan nilai-nilai yang terkandung pada setiap materinya. Pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang di kembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid, guru masih menggunakan metode ceramah yang menjadikan murid sebagai subjek yang pasif dalam pembelajaran . Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya murid tidak belajar.

Pendidikan IPS di SD, dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, karena penyajiannya yang selalu monoton membuat para murid tidak antusias didalam pembelajaran dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Pendidikan IPS yang ada saat ini juga lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru,

mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal saja. Hal ini adalah autokritik terhadap generasi pendidik yang memang secara umum mengajarkan IPS dengan seadanya, sehingga membuat murid kurang memahami pelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut di atas, merupakan gambaran yang terjadi di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan rekan guru yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018 diperoleh data bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah, murid yang mencapai KKM sebanyak 12 murid (23%) dan jumlah murid yang belum mencapai KKM sebanyak 45 murid (77%) dari jumlah keseluruhan murid yaitu 57 murid. Nilai rata rata hasil belajar IPS murid kelas IV pada ulangan harian semester genap Tahun Pelajaran 2018/2018 yaitu 56,5 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Setelah dilakukan observasi penyebabnya adalah murid ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah yang monoton. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat kepada guru. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan murid juga kurang aktif. Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar murid rendah.

Umumnya di sekolah dasar metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk mengajarkan materi IPS. Metode ini bisa berdampak baik pada hasil pembelajaran apabila digunakan dengan profesional, meskipun kenyataan di beberapa sekolah menerapkan metode tersebut dengan cara yang sederhana sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada murid sehingga diperlukan metode yang tepat agar murid bisa aktif dan materi pelajaran bisa diterima dengan baik.

Model kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai dengan muatan ilmu sosial yakni “interaksi dan kerja sama” sehingga sangat tepat untuk menerapkan di sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif secara prinsip menanamkan nilai kerja sama dalam kelompok kepada murid sehingga murid tidak hanya mengetahui isi materi akan tetapi bisa melatih sifat kerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS.

Sejalan dengan itu menurut Vygotsky (Huda. 2011), salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial. Mental murid pertama kali berkembang pada level interpersonal di mana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal di mana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari interaksi ini, landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa murid perlu diajak untuk belajar berinteraksi

bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri.

Model kooperatif memiliki tipe yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pada penelitian ini menggunakan kooperatif tipe *Jigsaw* untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran IPS. Adapun sasaran utama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan hasil belajar murid. Dengan terpenuhinya faktor tersebut akan membawa dampak positif terhadap hasil murid dalam belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kelompok dengan menempatkan anggota kedalam dua kelompok kecil yakni kelompok ahli dan kelompok asal untuk saling mengemukakan pendapat, sehingga murid bisa memahami isi pelajaran dengan mengeksplor kemampuan berpikirnya dan juga membuat murid terampil dalam komunikasi dan kerja sama. Sementara hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dengan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut peneliti akan melihat pengaruh model tersebut terhadap hasil pembelajaran IPS melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana gambaran hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada khususnya. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang adanya pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi murid

- 1) Murid dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat, berkonstrasi, dan membuat catatan yang efektif.
- 2) Murid dapat termotivasi agar aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Murid dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi model pembelajaran kooperatif

Mulyasa (2014) pernah berpandangan bahwa pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, sehingga untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan suatu lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menantang rasa ingin tahu murid agar proses pembelajaran yang dipilih dapat berjalan secara efektif.

Dijelaskan oleh Uno (2012:105) yang secara khusus menyebutkan:

Untuk membelajarkan murid sesuai gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi murid, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Sesuai kedua sudut pandang ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang inovatif memang membutuhkan kreativitas guru yang salah satunya dengan menghadirkan suatu model pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya. Berbicara tentang model pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu rancangan utuh yang terdiri atas prosedur tertentu yang dapat

memberikan kerangka atau arah bagi guru dalam mengajar. Sani (2016:89) dalam definisinya mengartikan, “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”. Mulyasa (2014:142) juga pernah mendefinisikan bahwa “model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Berdasarkan tinjauan definisi, terdapat titik pertemuan antara berbagai pendapat para ahli mengenai definisi konsep dari model pembelajaran sehingga dapat ditarik suatu penemuan bahwa dikatakan suatu model pembelajaran manakala didalam pelaksanaannya terdapat suatu tahapan atau sintaks pembelajaran yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di era kompetitif sekarang ini, begitu banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan oleh kalangan praktisi pendidikan untuk dihadirkan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dikembangkannya suatu model pembelajaran pada dasarnya berangkat dari suatu dasar pemikiran terutama dalam tinjauan psikologis bahwa setiap anak itu unik dan setiap anak memiliki gaya belajar tersendiri. Dan tentu ini akan menjadi tantangan bagi praktisi pendidikan khususnya guru untuk mengakomodasi gaya belajar yang diinginkan oleh setiap anak yang dalam hal ini murid yang dihadapinya. Sehingga dalam upaya untuk mengakomodasi gaya belajar murid yang orientasi peruntukannya untuk pencapaian hasil belajar yang baik, tentu dibutuhkan suatu cara belajar yang efektif dan penekanan pelaksanaannya

diperuntukkan kepada murid termasuk pula untuk guru. Santrock (2013:155) dalam pandangan empiriknya menyebutkan “gaya belajar dan berpikir bukanlah kemampuan, tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya”. Keefe & Languis (Huda, 2016:53), “mendeskripsikan gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan performa yang konsisten dan dimiliki oleh setiap individu untuk mendekati pengalaman belajarnya”.

Dalam suatu tinjauan psiko-sosial bahwa setiap anak memiliki potensi untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan tentu perspektif ini pula yang menjadi dasar pemikiran oleh kalangan praktisi pendidikan untuk mengembangkan suatu aktivitas belajar yang dapat membuat murid belajar dalam membangun interaksi edukatif dan sikap sosialnya yang digambarkan dalam bentuk suasana kegiatan pembelajaran kooperatif di kelas. Apalagi dengan mengingat salah satu misi pentingnya diselenggarakan kegiatan pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Soemanto (2006:175) bahwa “salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin”. Oleh karena itu, membangun interaksi edukatif yang menyenangkan antara guru dengan murid maupun antara murid dengan murid memang sangat dibutuhkan adanya suatu model pembelajaran semisal pembelajaran dengan model kooperatif yang dapat membantu guru maupun murid dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran di kelas yang dalam pelaksanaannya dapat mengakomodasi gaya belajar setiap murid-murid yang dihadapinya.

Trianto (2012:56) menyatakan, “hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif”. Hal ini mengandung suatu penafsiran bahwa belajar secara kooperatif akan lebih memudahkan murid dalam menemukan dan memahami konsep-konsep sajian materi pelajaran yang dianggap sulit jika mereka saling bekerjasama. Apalagi esensi dari penggunaan kelompok belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua murid agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir secara mental dan bertindak sehubungan dengan upaya menuntaskan sajian materi yang diberikan guru.

Menurut Johnson & Johnson (Huda, 2016:31) secara ringkas mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “*working together to accomplish shared goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama)”. Artinya bahwa dalam belajar kooperatif, setiap murid yang tergabung dalam kelompok-kelompok belajar diperhadapkan pada tugas-tugas belajar dengan orientasi tujuan belajar yang sama dan hasil dari capaian tugas belajarnya akan dapat dirasakan oleh setiap murid.

Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson tersebut, Artz & Newman (Huda, 2016:32) juga mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “*small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task or accomplish a common goals*”. Pendefinisian ini mengandung pengertian bahwa dalam konteks pengajaran, umumnya pembelajaran kooperatif dijalankan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sebagai suatu tim yang didalamnya terdiri dari murid-murid yang dalam proses belajarnya dituntut untuk saling bekerjasama atau saling membantu dalam meningkatkan pembelajarannya dan

pembelajaran murid-murid lainnya dengan berupaya mengatasi suatu masalah, menyelesaikan tugas-tugas belajar dan ataukah untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Istilah pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kolaboratif, sebab dalam praktiknya antara pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran kooperatif merupakan dua hal yang kontinum. Perbedaan kedua istilah ini, menurut Suprijono (2016:74), “kata kooperatif memiliki makna yang lebih luas yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif”. Dijelaskan lebih lanjut oleh Roger & Johnson (Suprijono, 2016:77) bahwa “tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif”. Ini dikarenakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur yang membedakannya dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Unsur-unsur yang dimaksudkan seperti yang diungkapkan Siahaan (Rusman, 2011:205) terdiri atas: (a) Saling ketergantungan yang positif; (b) Interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*); (c) Tanggung jawab individu (*individual responsibility*); (d) Keterampilan sosial (*social skills*); dan (e) Terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Konsekuensi positif dari pembelajaran yang melaksanakan model kooperatif adalah murid diberi kebebasan untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar kelompok dan melalui aktivitas kelompoknya murid diasumsikan dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya termasuk tanggung jawab sosialnya antar satu sama lain. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dijalankan dengan basis pelaksanaan model pembelajaran

kooperatif pada hakikatnya mewadahi murid agar dapat bekerjasama dalam kelompok dan meyakini bahwa tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Yamin sebagaimana dalam pandangan historisnya sehubungan dengan riwayat dihidirkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara singkat Yamin (2013:89) menyebutkan “*Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins”.

Pemaknaan tentang *Jigsaw* dalam Bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada pula yang mendefinisikannya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki yang digunakan untuk menyusun potongan-potongan gambar. Namun, pemaknaan mendasar yang diyakini oleh kalangan ahli maupun kalangan praktisi pendidikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zig-zag*).

Muliawan (2016:150) sebagaimana sajian teoretisnya mendefinisikan “model pembelajaran *Jigsaw* atau disebut juga dengan Model Tim Ahli adalah teknik pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik”.

Rusman (2012) terkait cara kerja model ini dimana murid melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan murid lainnya untuk mencapai

tujuan bersama. Sejalan dengan pandangan Rusman, Lie (Rusman, 2011:218) sebelumnya juga pernah berpandangan bahwa:

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan murid bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Hampir sama dengan keseluruhan pendefinisian dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut, dalam pandangan Slavin (2005) yang secara gamblang mendefinisikan bahwa dalam pembelajaran model *Jigsaw*, para murid bekerja dalam tim yang heterogen dan selanjutnya dalam kelompok akan ada pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli. Sehubungan dengan definisi yang diungkapkan oleh Slavin, dikatakan pula oleh Jufri (2013) bahwa dalam penerapannya model ini akan menghasilkan dua aktivitas kelompok belajar yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, dan tiap-tiap anggota suatu kelompok (kelompok asal) akan menjadi ahli dalam materi tertentu. Dipertegas oleh Riyanto (2012:273-274) yang menyebutkan ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:

- a. Menggunakan strategi tutor sebaya
- b. Mengorganisasikan murid kedalam kelompok asal (*home*) dan kelompok ahli (*expert*)
- c. Dalam kelompok ahli, murid belajar secara kooperatif menuntaskan topik yang sama sampai mereka menjadi "AHLI"
- d. Dalam kelompok asal, setiap murid saling "mengajarkan" keahlian masing-masing.

Berkenaan dengan definisi-definisi konsep tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di atas, secara umum dapat dipahami bahwa model tersebut

merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar kelompok yang heterogen dan setiap anggota yang terlibat dalam kelompok akan melibatkan diri sebagai anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli.

Kelompok asal yang dimaksudkan di sini adalah kelompok utama disaat murid ditempatkan dalam kelompok yang beranggotakan murid-murid dengan kemampuan, asal dan latar belakang yang beragam. Sedangkan, kelompok ahli dimaksudkan sebagai kelompok murid yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan masing-masing diberi tugas untuk mempelajari atau mendalami topik bahan ajar tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asalnya, dalam artian bahwa setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagian sub materi yang dipelajarinya masing-masing.

3. Tujuan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Seperti yang telah didefinisikan sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan murid kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang murid secara heterogen untuk bekerja sama dengan prinsip saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajarinya untuk kemudian menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Berkenaan dengan definisi dari model pembelajaran ini, dapat dipahami bahwa didesainnya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab murid, baik terhadap pelajarannya

sendiri maupun terhadap pembelajaran orang lain. Di samping itu, juga bertujuan agar murid tidak hanya mempelajari materi yang ditugaskan kepadanya saja, tetapi juga setiap murid harus siap memberikan ataukah mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok belajar yang lainnya. Dengan demikian, dalam belajar murid akan menjunjung prinsip kooperatif dalam belajar termasuk didalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang dibebankan kepadanya.

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Dikatakan oleh Ibrahim (Majid, 2014:184) dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan.

Kelebihannya adalah:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerjasama dengan murid lain
- b. Murid dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c. Setiap anggota murid berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- d. Dalam proses belajar mengajar, murid saling ketergantungan positif
- e. Setiap murid dapat saling mengisi satu sama lain

Sedangkan, kekurangannya:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Murid yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai walaupun lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Adapun kelebihan atau pengaruh positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang berangkat dari hasil riset yang dilakukan oleh Johnson & Johnson (Rusman, 2012:219) berikut.

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan daya ingat

- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individu)
- e. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- h. Meningkatkan harga diri anak
- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
- j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

5. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dikembangkan oleh beberapa ahli sangat beragam, namun pada intinya dalam proses pelaksanaannya terdapat pembentukan kelompok asal dan juga kelompok ahli. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat beberapa langkah pelaksanaan model pembelajaran seperti yang dikembangkan oleh Hartono (2013:157) sehubungan dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:

- a. Guru mengelompokkan murid kedalam tim-tim yang terdiri atas 4 murid
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda (kelompok asal) bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dengan baik
- g. Guru memberi ruang evaluasi
- h. Penutup

Lebih lanjut dijelaskan oleh Majid (2014:183) seputar gambaran proses yang terjadi dalam pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* seperti penjelasannya berikut.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan membaca atau menggali informasi. Murid memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- b. Diskusi kelompok ahli. Murid yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan.

Merujuk pada beberapa bentuk pengembangan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagaimana yang dikembangkan oleh beberapa ahli di atas, langkah-langkah pelaksanaan model tersebut dalam kaitannya dengan pengajaran IPS dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran. Pada langkah awal ini, guru mengarahkan pikiran murid agar terfokus pada topik materi yang akan dipelajarinya beserta hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajarannya.
- b. Membangkitkan motivasi belajar. Membangkitkan motivasi belajar murid merupakan salah satu kegiatan yang perlu dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran sebab salah satu manfaatnya agar murid dapat memunculkan semangat belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar yang heterogen. Guru membentuk murid kedalam beberapa kelompok belajar yang anggota-anggota diorganisasikan secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal dimana setiap anggota kelompok terdiri dari lima orang murid dan masing-masing anggota murid dalam kelompok tersebut akan diberikan kartu bernomor angka 1 sampai 5.
- d. Penjelasan materi ajar. Guru menjelaskan materi ajar yang dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa kuis kepada setiap anggota kelompok murid.
- e. Pembentukan kelompok tim ahli. Berdasarkan nomor kartu yang dimiliki oleh murid dalam kelompok asalnya, guru mengintruksikan kepada masing-masing anggota murid dari kelompok asal untuk membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) yang didalamnya tergabung anggota-anggota murid yang memiliki nomor kartu yang sama untuk mendiskusikan sub materi tertentu yang diberikan dalam bentuk kuis.
- f. Laporan hasil pengerjaan tugas kelompok ahli ke kelompok asalnya. Setiap anggota kelompok asal yang berkecimpung dalam kelompok ahli, setelah melakukan proses diskusi untuk sub materi tertentu, selanjutnya diintruksikan untuk kembali ke kelompok asalnya yang semula dan bertugas untuk saling mengajarkan sub materi ajar yang telah dikuasainya tersebut kepada teman-temannya yang ada di kelompok asal sebagai bentuk laporan kelompok.

- g. Diskusi kelompok asal. Memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan sub-sub materi kuis yang diberikan kepadanya.
- h. Penunjukan perwakilan anggota kelompok asal untuk pengerjaan kuis. Anggota kelompok asal yang disebutkan nomor kartunya diminta untuk tampil mengerjakan kuis yang mencakup semua sub materi yang telah mereka bahas secara bersama-sama saat terakhir kali bergabung dengan kelompok asalnya.
- i. Apresiasi kelompok. Memberikan apresiasi kepada anggota kelompok murid yang tampil mengerjakan kuis, sekaligus sebagai bentuk apresiasi pada setiap kelompok asal setelah dilakukan perhitungan skor capaian hasil belajarnya.

Berkenaan dengan kesembilan tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran IPS murid, perlu dipertegas dalam inti pelaksanaannya terutama yang berkaitan dengan tugas yang akan dilakukan, baik dalam kelompok ahli maupun dalam kelompok asal sebagaimana yang dijelaskan oleh Riyanto (2012:272), “dalam kelompok ahli peserta didik belajar secara kooperatif menuntaskan semua topik yang sama sampai mereka menjadi “AHLI”. Dalam kelompok asal setiap murid saling “mengajarkan” keahlian masing-masing”.

6. Pengertian Belajar

Banyak definisi belajar seperti yang dikutip oleh Soemanto (2012:104) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup

manusia”. Dengan belajar menurut Soemanto, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Pupuh & Sobry (2010:6) menyatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”. Aktivitas ini dimaksudkan oleh Pupuh adalah aktivitas yang dilakukan akibat dari adanya kegiatan belajar, sedangkan menurut Muhibbin (2013:68) menyebutkan bahwa “Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Belajar menurut Muhibbin terjadi karena adanya pengaruh dari interaksi lingkungan dengan melibatkan proses kognitif seorang individu. Dalam hal ini, tingkah laku individu lahir dari interaksi lingkungan serta proses kognitif yang di alami oleh individu tersebut.

Sejalan dengan Muhibbin (Sumantri, 2015:2) yaitu:

Belajar adalah suatu perubahan masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, baik yang tidak direncanakan ataupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Pengertian belajar menurut Sumantri lebih memperjelas bahwa interaksi yang dilakukan oleh individu dalam belajar dapat merupakan sesuatu yang direncanakan dan tidak direncanakan yang dapat menghasilkan perubahan bagi diri individu tersebut yang sifatnya menetap. Selanjutnya ditambahkan oleh Eveline & Nara (Sumantri, 2015:2) bahwa:

Belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: 1) bertambahnya jumlah pengetahuan, 2)

adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.

Merujuk pada paparan Eveline & Nara, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dalam diri individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri individu seperti bertambahnya pengetahuan, kemampuan mengingat, penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna dan samapi kepada menafsirkan dan mengaitkan dengan kenyataan yang terjadi dalam lingkungannya.

Beberapa definsi belajar yang sudah dikemukakan seperti dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh individu dalam pengalamannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

7. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sabri (2010:32) menyebutkan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apreasi (penerima atau penghargaan). Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.

Menurut Sahabuddin (2007:56) menyebutkan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Merujuk kepada pemikiran Gagne (Suprijono, 2014:5-6) yang menyatakan hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar menurut Gagne, menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian kemampuan yang telah dimiliki oleh murid yang meliputi memiliki informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Dari pengertian Gagne ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat

mencakup seluruh aspek yang ada pada diri murid mulai kognitif, psikomotorik/keterampilan dan sikap.

Selanjutnya, menurut Mappasoro (2012:1-2) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Hasil belajar menurut Mappasoro (2012:4) “mengindikasikan kepada perubahan yang terjadi pada diri murid disebabkan dari faktor dari diri murid itu sendiri sampai ke faktor-faktor di luar murid”.

Melihat dari hal itu, menurut Suprijono (2014:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Pola, nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta keterampilan merupakan hasil dari proses belajar, sehingga hasil belajar menurut Suprijono merupakan dampak yang dapat dipetik oleh murid apabila murid tersebut belajar. Jadi, hasil belajar tidak akan didapatkan jika murid tersebut tidak mengalami proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran IPS pada ranah kognitif. Dengan demikian, jika indikator pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar indikator pembelajaran IPS tersebut tercapai. Hasil belajar juga merupakan refleksi seberapa besar indikator pembelajaran atau tujuan intruksional umum dan khusus telah

tercapai. Jadi dalam hal ini, hasil belajar yang dimaksud adalah sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS pada ranah kognitif.

2) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Murid

Menurut Sabri (2010:44) menyebutkan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan”. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri murid yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan. Menurut Caroll (Sabri, 2010:46) menyebutkan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu”. Faktor dari bakat, waktu yang tersedia untuk belajar dan diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran serta kemampuan individu merupakan kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor akan kualitas pengajaran merupakan faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor tersebut yaitu kemampuan dan lingkungan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar murid. Artinya, makin tinggi kemampuan murid dan kualitas pengajaran, maka tinggi pula hasil belajar murid.

Keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, menurut Winkel (Nurhidaya, 2008:12) yang meliputi:

- 1) Pribadi murid, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.
- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu faktor kemampuan murid dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan murid meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat murid, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri murid. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan murid, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri murid) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar murid. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi oarang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan murid.

8. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Definisi Mata Pelajaran IPS

Banks (Susanto, 2013:141) menyebutkan bahwa “hakikat IPS di SD adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi murid sebagai warga Negara sendiri mungkin”. Sumantri (2015:11) menyebutkan bahwa “pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Di pihak lain, dengan memperoleh pendidikan IPS ini, menurut Freenkel (Susanto (2013:142) menyebutkan bahwa “dapat membantu para murid menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup”.

Kesimpulan bahwa IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kehidupan bersosial dalam masyarakat, yang mengatur tatacara berperilaku dan bersosialisasi antar manusia dan lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Trianto (2013:176) mengemukakan bahwa “tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-

hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”. Sejalan dengan itu Susanto (2013:145) menjelaskan bahwa:

Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Gunawan (2011:39) mengemukakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengenalkan berbagai konsep terhadap anak didik untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat menghadapi berbagai masalah sosial yang terjadi baik dalam dirinya maupun masyarakat.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006:35), “(1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) system sosiasl dan budaya, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Susanto (2013:137) bahwa:

Ada beberapa karakteristik yang terdapat pada ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar, antara lain: (1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, budaya, dan psikologi, (2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemasedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu, (3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, dan (4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

9. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mendukung pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Jurnal penelitian oleh Jana Budianto dan Nina Sundari, dengan judul peningkatan hasil belajar IPS siswa SD melalui model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan isi abstrak instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan skala sikap. Melalui uji t satu sampel dengan nilai sig. 0,837 disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Uji anova perbedaan rerata kelompok berada kategori tinggi sedang dan skala sikap didapatkan presentase dengan kategori sangat tinggi.
2. Jurnal penelitian oleh Teguh Eko Pamuji. Dengan judul efektifitas model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap prestasi belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kelas kontrol dengan kelas eksperimen hal ini diketahui dari

uji t prestasi belajar siswa dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.05. dilihat dari t hitungnya adalah 3,219 lebih besar dari t tabel 2,010 atau $3,219 > 2,010$.

3. Tesis oleh Aminah prodi Administrasi Pendidikan PPs UNM dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD Inpres Kampus IKIP. Hasil penelitian menunjukkan hasil pembelajaran IPS dapat meningkat jika metode Jigsaw dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat dan juga siswa dituntut aktif sehingga konsep lebih mudah dipahami.

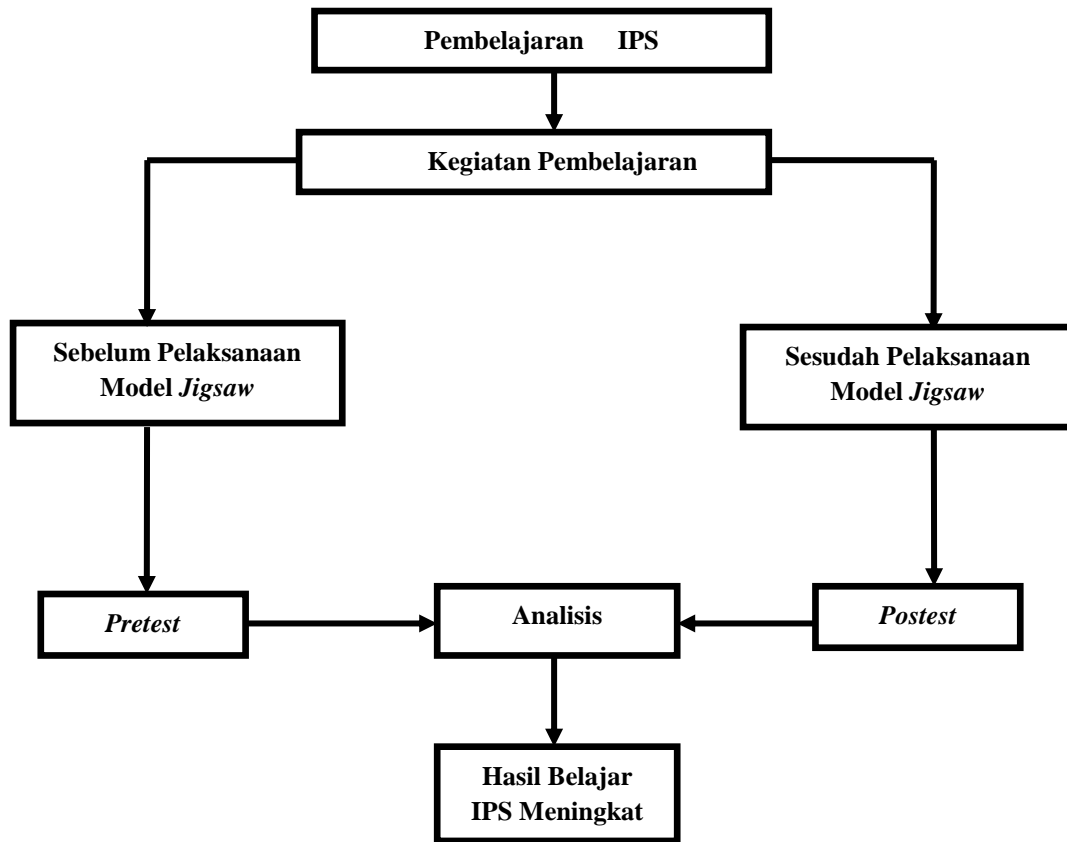
B. Kerangka Pikir

Untuk meningkatkan hasil hasil belajar murid diperlukan keterpaduan hubungan yang erat dan saling menunjang antara keaktifan guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek belajar disertai penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Pembelajaran IPS secara umum belum terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari *output* murid yang hanya mengetahui muatan materi IPS dari segi hafalan tanpa bisa memahami konsep dan nilai-nilai yang terkandung pada setiap materinya. Pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut di atas, merupakan gambaran yang terjadi di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, dan keberhasilannya dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil belajar murid.

Model yang sesuai diterapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mempelajari IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, model ini dapat menstimulus murid untuk berinteraksi positif dan memiliki rasa tanggungjawab melalui proses diskusi dan tanya jawab antar murid, model *Jigsaw* diterapkan dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang murid, setiap murid dalam kelompok terbagi menjadi kelompok ahli dan kelompok asal yang kemudian diberikan materi sub bab yang berbeda untuk dipelajari.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dapat diserap murid dengan baik. Dari uraian tersebut, maka penulis berasumsi bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran IPS:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Hanya saja yang membedakannya dengan desain *True Experimental Design* yakni pada penetapan kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen tidak ditentukan secara acak (*random sampling*).

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan sehubungan dengan penelitian *Quasi Experimental Design* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2011) hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain penelitian *True Experimental Design*, hanya saja pada desain penelitiannya, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*).

Sebagaimana penjelasannya, penelitian ini melibatkan satu kelompok kelas kontrol dan satu kelompok kelas eksperimen. Perlu ditekankan di sini bahwa

kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan, kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Adapun gambaran desainnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Experimental Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2014: 76)

Keterangan :

- A : kelompok/kelas eksperimen
- B : kelompok/kelas kontrol
- X : Treatmen. (Kelompok eksperimen yang diberi treatmen yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*)
- O₁&O₃ : Kedua kelompok diobservasi dengan pretest untuk mengetahui hasil belajar awal
- O₂ : Hasil belajar murid setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- O₄ : Hasil belajar murid yaitu yang tidak diberikan perlakuan melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada pembelajaran IPS semester ganjil (I) Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Variabel Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) atau variabel perlakuan dan variabel terikat (dependen) atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

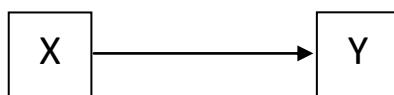
1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS murid.

Adapun hubungan variabel bebas dan variabel terikat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pelaksanaan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar IPS adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara definisi operasionalnya mengelompokkan murid kedalam bentuk tim-tim yang dinamai sebagai kelompok asal dan kelompok ahli yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok asal yang terdiri dari lima orang murid. Selanjutnya, guru menjelaskan materi ajar dan kemudian murid membentuk kelompok belajar sebagai tim ahli untuk mempelajari sub materi ajar sesuai keahliannya. Adapun murid yang tadinya berkumpul bersama dengan kelompok ahli akan kembali ke kelompok asalnya untuk melaporkan hasil diskusinya saat berkumpul di kelompok ahli mengenai bagian/sub materi yang dipelajarinya. Setelah kembali berkumpul bersama kelompok asal, guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan sub-sub materi kuis yang diberikan kepadanya. Setelah itu, guru menunjuk perwakilan masing-masing anggota kelompok asal untuk bersama-sama menuliskan hasil pengerjaan kuisnya di papan tulis. Terakhir guru memberikan apresiasi kepada anggota kelompok murid yang tampil mengerjakan *quiz* tersebut, sekaligus sebagai bentuk

apresiasi pada setiap kelompok asal setelah dilakukan perhitungan skor capaian hasil belajarnya.

2. Hasil belajar IPS adalah suatu penilaian akhir yang diperoleh murid dari proses pembelajaran IPS yang diukur dengan tes atau evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam memahami materi pembelajaran IPS. Hasil belajar tersebut berupa skor yang dicapai dari hasil tes tertulis (ranah kognitif) yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi dari materi pembelajaran IPS. Tes ini diberikan untuk mengukur kemampuan murid setelah pelaksanaan eksperimen (*posttest*).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini yaitu 57 orang murid yang diambil dari keseluruhan murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang tergabung kedalam dua rombongan kelas yaitu kelas IVA dengan anggota populasi kelas berjumlah 29 orang murid dan kelas IVB berjumlah 28 orang murid.

Tabel 3.2 Distribusi Populasi

No	Populasi	Jumlah Murid
1	Kelas IV _A	29
2	Kelas IV _B	28
	Jumlah	57

Sumber : SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

2. Sampel

Sehubungan karena jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Experimental Design* yang tidak mensyaratkan sampel dipilih secara acak (*random*), sehingga teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011:122), “*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan terkait teknik *non probability sampling* ini yakni jenis *purposive sampling*. Dipilihnya teknik *sampling* ini dikarenakan anggota populasi yang tergabung dari dua rombongan kelas IVA dan IVB sama-sama bukan kelas unggulan termasuk pula dari aspek tenaga pengajar, baik kelas IVA maupun kelas IVB masing-masing berdedikasi sebagai tenaga pengajar yang telah tersertifikasi dengan latar belakang pendidikan terakhir yaitu strata satu (S-1). Oleh karena tidak adanya perbedaan tersebut, sehingga dapat ditetapkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol atau dapat pula ditetapkan sebaliknya yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Namun dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menetapkan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

Adapun dalam menetapkan ukuran anggota sampel dari masing-masing anggota populasi kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat ditentukan berdasarkan rumus penentuan ukuran anggota sampel oleh Slovin (Supriyadi, 2014:18) dengan tingkat kesalahan (e) yang dapat ditolerir yakni 5% atau 0,05.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar disbanding beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus selengkapnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Slovin (Supriyadi, 2014:18)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir

Merujuk pada rumus penarikan sampel yang digunakan, dapat diketahui jumlah sampel dari jumlah populasinya yang sebanyak 57 orang murid, berikut uraiannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + (57)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{57}{1,1425} = 49,89 \approx 50 \text{ sampel}$$

Sebagaimana dari hasil penarikan jumlah anggota sampel melalui penggunaan rumus Slovin di atas terhadap jumlah anggota populasi yang telah ditetapkan, dapat diketahui ada 50 orang murid yang dapat dijadikan sebagai anggota sampel

penelitian. Adapun cara dalam perhitungan untuk memperoleh jumlah anggota sampel kelas yaitu:

$$a) \text{ Jumlah Anggota Sampel Kelas} = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Sampel}$$

$$b) \text{ Jumlah Anggota Sampel Kelas IVA (Kontrol)} = \frac{29}{57} \times 50 = 25,43 \text{ atau } 25$$

$$c) \text{ Jumlah Anggota Sampel Kelas IVB (Eksperimen)} = \frac{28}{57} \times 50 = 24,56 \text{ atau } 25$$

$$d) \text{ Total Sampel} = \frac{57}{57} \times 50 = 50$$

Dengan demikian, pentabulasian anggota sampel untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Tabulasi Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Kelas	Populasi Kelas	Perhitungan	Jumlah Anggota Sampel Kelas
Kelas IVA (Kontrol)	29	$29/57 \times 50$	25,43 atau 25
Kelas IVB (Eksperimen)	28	$28/57 \times 50$	24,56 atau 25
Total Sampel	57	$57/57 \times 50$	50

Sumber : Data Peneliti

Jumlah anggota sampel kelompok kelas berdasarkan hasil pentabulasian pada tabel 3.3 di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk kelas eksperimen jumlah anggota sampelnya adalah 25 orang murid. Sedangkan, kelas kontrol juga berjumlah 25 orang murid yang masing-masing dinyatakan sebagai anggota sampel dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu:

- a. Tes, dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS murid baik pada *pretest* maupun *posttes*. Baik *pretest* maupun *posttes* dalam penelitian menggunakan jenis tes pilihan ganda yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada standar kompetensi maupun kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPS di kelas IV. jawaban yang benar akan diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah akan diberikan skor 0. Selanjutnya hasil dari *pretest* dan *posttest* ini kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw IPS terhadap hasil belajar murid.
- b. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis proses pembelajaran IPS dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Observasi ini ditujukan untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Teknik penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 untuk setiap aspek yang diamati. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan sangat baik, maka akan diberikan skor 5. Jika dilakukan dengan baik akan diberikan skor 4, jika dilakukan dengan cukup baik akan diberikan skor 3, jika dilakukan tapi

kurang baik akan diberikan skor 2 dan jika dilakukan dengan tidak baik akan diberikan skor 1.

- c. Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar IPS murid sebelum maupun setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan.

H. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan dengan mempergunakan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Lembar observasi guru dan murid

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Aktivitas apa saja yang sedang dilakukan oleh guru dan murid selama pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dirancang dalam bentuk lembar pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang peruntukannya untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan teknik pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap tahapan pelaksanaan pembelajarannya.

Butir-butir instrumen yang diukur pada lembar observasi ini mengacu pada indikator pengamatan aspek mengajar guru dan aspek belajar murid berdasarkan langkah-langkah dari pelaksanaan teknik memotivasi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* diberikan sebelum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman awal murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttes* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan teknik memotivasi pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik memotivasi dalam pembelajaran. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Skor setiap soal adalah 1 jika benar dan 0 jika salah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, foto-foto, serta rekaman kegiatan.

a. Uji instrumen tes

1) Uji validitas tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu *instrument*. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu validitas isi dan butir soal. Arikunto (2006:168) menyebutkan bahwa “sebuah *instrument* dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu validitas butir soal. Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui valid atau tidak setiap butir soal dalam instrument penelitian. Soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.

Uji coba tes lapangan, uji coba lapangan dilakukan kepada murid kelas IV di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 35 soal, selanjutnya hasil uji coba lapangan diolah pada software SPSS 23 *for Windows* dengan kriteria validitas butir dibandingkan antara r-hitung dengan r-tabel, bila r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) pada taraf signifikansi 5%, maka butir tes dikatakan valid (Arikunto, 2012).

Adanya tiga item soal yang tidak valid ini dapat diketahui dengan melihat data *output Item Total Statistic* berdasarkan tabel 3.7 untuk data kolom *Corrected Item-Total Correlation* berikut ini dengan merujuk pada kriteria pengujian sebagaimana menurut Azwar (Priyatno, 2012:184) bahwa “item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid”.

Tabel 3.4 Data Output SPSS Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Berdasarkan Hasil Uji Coba Lapangan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
THB_Jigsaw_Soal_1	7.08	54.160	.833	.948
THB_Jigsaw_Soal_2	7.08	53.577	.925	.947
THB_Jigsaw_Soal_3	7.04	54.040	.818	.948
THB_Jigsaw_Soal_4	7.04	56.040	.522	.951
THB_Jigsaw_Soal_5	7.04	54.623	.730	.949
THB_Jigsaw_Soal_6	7.08	54.077	.846	.948
THB_Jigsaw_Soal_7	7.00	54.583	.714	.949
THB_Jigsaw_Soal_8	7.12	55.110	.725	.949
THB_Jigsaw_Soal_9	7.12	55.193	.711	.949
THB_Jigsaw_Soal_10	7.12	55.777	.618	.950
THB_Jigsaw_Soal_11	7.08	55.243	.666	.950
THB_Jigsaw_Soal_12	7.08	54.993	.704	.949
THB_Jigsaw_Soal_13	7.08	54.327	.807	.948
THB_Jigsaw_Soal_14	7.12	54.860	.765	.949
THB_Jigsaw_Soal_15	7.16	60.140	-.050	.957
THB_Jigsaw_Soal_16	6.64	60.240	-.065	.958
THB_Jigsaw_Soal_17	7.04	54.290	.780	.948
THB_Jigsaw_Soal_18	7.04	53.623	.881	.947
THB_Jigsaw_Soal_19	7.08	54.910	.717	.949
THB_Jigsaw_Soal_20	7.16	59.890	-.011	.956
THB_Jigsaw_Soal_21	7.04	55.040	.669	.950
THB_Jigsaw_Soal_22	7.08	55.660	.603	.950
THB_Jigsaw_Soal_23	7.12	54.610	.806	.948
THB_Jigsaw_Soal_24	7.12	54.110	.887	.947
THB_Jigsaw_Soal_25	7.08	55.827	.577	.951

Sumber: Lampiran D Terkait Data Hasil Pengukuran Tingkat Validitas 25 Butir Soal Instrumen Tes Hasil Belajar Hasil Uji Coba Lapangan di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Halaman 180.

Sebagaimana data pengukuran tingkat validitas butir soal pada tabel 3.4 di atas bahwa item soal nomor 15, 16 dan 20 untuk perolehan hasil *Corrected Item-Total Correlation*-nya berada di bawah 0,30. Oleh karena itu, ketiga item soal tersebut dianggap tidak valid.

2) Uji realibilitas tes

Uji reabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama. Reabilitas bertujuan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, *instrument* penelitian yang digunakan harus reabilitas. Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel tidaknya suatu *instrument* penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Tingkat reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Tingkat skala alpha tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kelas yang dapat diinterpretasikan pada tabel 3.4

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha-Cronbach*

Nilai Realibilitas	Kriteria
0,00 – 0,199	Tidak Reliabel

0,200 – 0,399	Kurang Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,800 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Fatimah (2014)

Analisis untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 23.0 for Windows*. Sebagaimana hasil pengujian tingkat realibilitas instrumen tes hasil belajar yang dilakukan melalui teknik uji realibilitas Cronbach's Alpha melalui bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* dapat diketahui besarnya tingkat realibilitas instrumen tes yang digunakan seperti yang diperlihatkan dalam tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.6 Data Output SPSS Uji Realibilitas Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	25

Sumber: Lampiran D Terkait Data Output Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar untuk 25 Item Soal Hasil Pengukuran SPSS 23,0 *for Windows* Halaman 193.

Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa instrumen tes hasil belajar IPS memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.952 dari 25 item soal yang diberikan (jumlah soal untuk uji coba instrumen tes sebelum item soal 15, 16 dan 20 dieleminir). Angka 0,952 ini juga merupakan besaran perolehan *r-hitung* sementara *r-tabel* dapat diketahui berdasarkan tetapan (α , n-2) di mana nilai α ialah nilai tingkat kesalahan yang bisa ditolerir sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk pengujian

satu pihak (*1-tailed*) yaitu 5 % atau 0,05 dan nilai n ialah banyaknya butir soal tes hasil belajar IPS yang berjumlah 25 soal (jumlah soal didasarkan sebelum pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol atau masih berdasar pada jumlah soal pada hasil uji coba lapangan di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa).

Berkenaan dengan hal tersebut, hasil *r-tabel* ($\alpha, n - 2$) adalah *r-tabel* (0,05. 23) yang pada tabel nilai *r- Product Moment* diperoleh angka *r-tabel* sebesar 0,413. Sebagaimana kriteria pengujian yang telah dinyatakan sebelumnya apabila *r-hitung* (*1-tailed*) $\geq r-tabel$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Oleh Karena *r-hitung* (0,952) $> r-tabel$ (0,413), sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat kekuatan realibilitas instrumen tes hasil belajar IPS yang digunakan setelah dilakukan uji coba lapangan adalah sangat reliabel. Kriteria sangat reliabel ini bermakna bahwa instrumen tes hasil belajar yang digunakan bersifat sangat andal sebab dapat menghasilkan hasil pengukuran yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama meskipun diberikan secara berulang-ulang.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis hasil belajar IPS untuk melihat perbedaan hasil belajar antara murid yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran tanpa diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdasarkan analisis Uji-t

data sampel bebas (*Independent Samples T-test*). Uji-t data sampel bebas (*Independent Samples T-test*) dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar murid antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis statistik tersebut menggunakan *software SPSS 23,0 for Windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows* dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai *sign. (2-tailed)* $\geq \alpha$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *sign. (2-tailed)* $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal.

Data yang berdistribusi normal akan menggunakan statistik parametrik. Sedangkan, data yang tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non parametrik. Perlu diketahui bahwa jika data tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan yang ditarik berdasarkan teori bahwa hipotesis tersebut tidak berlaku. Sebagaimana disebutkan Siregar (2015:176), “statistik parametrik adalah statistika yang mempertimbangkan jenis sebaran data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen”.

Berikut ini disajikan hasil uji SPSS 23.0 *for Windows* pada tabel 3.13 untuk mengetahui apakah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada kolom *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov di bawah ini.

Tabel 3.7 Data Output SPSS Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov – Shapiro Wilk

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Jenis_Tes	Statistic	df	Sig.
Hasil_	Pretest (Kontrol_Non Jigsaw)	.116	25	.200*
Belajar	Pretest (Eksperimen_Jigsaw)	.154	25	.130
	Posttest (Kontrol_Non Jigsaw)	.114	25	.200*
	Posttest (Eksperimen_Jigsaw)	.145	25	.187

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Lampiran F Terkait Data Output Homogenitas Data melalui SPSS 23,0 *for Windows* Halaman 193.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.7 *Test of Normality* pada kolom nilai signifikansi (*Sig.*) Kolmogorov-Semirnov menunjukkan bahwa dari semua data pengujian tes normalitas data, baik data signifikansi *pretest* kelas kontrol (0,200), *pretest* kelas eksperimen (0,130), *posttest* kelas kontrol (0,200) maupun *posttest* kelas eksperimen (0,187) masing-masing telah melebihi taraf nilai signifikansi (α) yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu 5% atau 0,05, sehingga dari hasil uji normalitas data ini dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji telah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Analisis uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* berdasarkan *Test Homogeneity of Varians* yang ditunjukkan pada data tabel *Based on Mean* analisis *Lavene Statistic*-nya dengan taraf kepercayaan yang ditetapkan yakni 95 % atau $\alpha = 5\%$ dan dengan kaidah pengujian: jika nilai *sign. (1-tailed)* $\geq \alpha$, maka kedua atau lebih varians populasi adalah homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama (terima H_0). Sebaliknya, jika nilai *sign. (1-tailed)* $< \alpha$, maka kedua atau lebih varians data tidak homogen (terima H_1). Dengan demikian, sebagaimana hasil uji homogenitas data yang ditunjukkan dalam tabel 3.14 dapat diketahui apakah data yang diuji homogen atau tidak homogen.

Tabel 3.8 Data Output SPSS Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	2.048	3	96	.112
	Based on Median	1.537	3	96	.210
	Based on Median and with adjusted df	1.537	3	78.359	.212
	Based on trimmed mean	2.024	3	96	.116

Sumber: Lampiran F Data Output Homogenitas Data melalui *SPSS 23,0 for Windows* Halaman 194.

Merujuk pada sajian tabel 3.8 yang ditunjukkan pada kolom *Based on Mean* analisis *Levene Statistic* seperti yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian homogenitas data dengan melihat nilai signifikansinya yaitu 0,112 sehingga dengan

berdasar pada nilai signifikansi yang ditunjukkan pada nilai signifikansi *Based on Mean* ternyata lebih besar dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu $0,112 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data adalah homogen.

J. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji dua sampel independen (*Independent T-Test*) dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows* dengan taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 5\%$.

Dipilihnya analisis pengujian hipotesis berupa *Independent T-Test* ini dikarenakan oleh penetapan sampel yang tadinya dilakukan secara *purposive sampling* yang menandakan bahwa objek penelitian yang terdiri dari dua kelompok kelas yakni kelas eksperimen yaitu kelas IVB dan kelas kontrol yaitu kelas IVA di mana anggota-anggota sampelnya dapat dipisahkan secara tegas. Menurut Siregar (2015:176), “uji *Independent T-Test* antar dua kelompok digunakan apabila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas, artinya anggota sampel kelompok A tidak ada yang menjadi anggota sampel kelompok B”.

Selain itu, dipilihnya analisis uji *Independent T-Test* ini apabila data suatu sampel terhadap populasinya berdistribusi normal dan homogen, sehingga kriteria

pengujian yang digunakan dalam menguji hipotesis ini menurut Priyatno (2012) yakni: jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa) dan sebaliknya jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa).

Adapun hasil kesimpulan yang bisa diambil dari hasil analisis data penelitian ini dapat dilakukan perhitungan *gain score*. Perhitungan *gain score* ini dilakukan untuk menentukan selisih perbedaan skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga untuk menentukan selisih perbedaan skor rata-rata hasil belajar IPS tersebut yang ditinjau berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang dinormalisasikan (*N-gain*) digunakan persamaan hitung *gain score* berikut.

$$\text{Gain Score} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{100 - \text{Nilai Pretest}}$$

Sumber: Muhsin (2015)

Setelah diketahui nilai *gain score* yang dinormalisasikan (*N-gain*) selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan pengategorisasian *N-gain* pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.9 Pengategorisasian Nilai *Gain Score*

Interval Nilai <i>Gain</i> (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi

$$0,3 \leq g < 0,7$$

Sedang

$$g < 0,3$$

Rendah

Sumber: Kategorisasi Nilai *Gain Score* oleh Muhsin (2015)

Adapun jika nilai rata-rata *gain score* dari kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *gain score* pada kelas kontrol, maka dapat pula disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan kata lain bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* IPS ini dapat memengaruhi hasil belajar IPS murid kearah yang lebih baik apabila dibandingkan dengan cara pelaksanaan pembelajaran lainnya khususnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas kontrol dalam kegiatan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS murid kelas IV di SDN Gentungan Kabupaten Gowa

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang menekankan prinsip interaktif-edukatif dan menekankan pada penciptaan pengalaman belajar melalui pemodelan perilaku tertentu sekaligus dapat membantu murid dalam mengembangkan domain kemampuan belajarnya atas usaha mereka sendiri secara kooperatif-beredukasi.

Sehubungan dengan aktivitas pembelajaran tersebut, dalam aktivitas pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama empat (4) kali pertemuan guna mengetahui gambaran keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS murid yang dilaksanakan pada kelas eksperimen seperti yang dinyatakan sebelumnya pada pembahasan pada Bab III bahwa untuk kelas eksperimen dilakukan aktivitas pembelajaran berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan untuk kelas kontrol dilaksanakan aktivitas pembelajaran dengan tetap mengikuti aktivitas pembelajaran yang umumnya diterapkan oleh guru di sekolah dalam artian selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Sebagai rangkaian dalam kegiatan penelitian ini maka terlebih dahulu pada pertemuan pertama tepatnya pada Hari Senin, 9 Juli 2018, peneliti membagikan soal *pretest* yang terdiri dari 25 item soal tes hasil belajar yang telah divalidasi oleh dua validator ahli secara konstruk (*construct* ⁵⁶) dan isi (*content validity*) termasuk telah diukur pula tingkat kevaliditasannya secara empirik dari hasil uji coba lapangan di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar awal murid dan pemberiannya diberikan kepada anggota sampel murid yang terlibat di kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen di hari dan waktu serta ruang kelas yang sama dikarenakan pengondisian murid kelas IVA (kelas kontrol) dan IVB (kelas eksperimen) saat itu masih tergabung dalam satu kelas yang sama.

Selanjutnya, untuk pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima tepatnya pada tanggal 10, 11, 12 dan 13 Juli 2018 diterapkan perlakuan khususnya pada kelas eksperimen yaitu dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sementara pada kelas kontrol untuk pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima tepatnya pada tanggal 14, 15, 16 dan 18 Juli 2018 diterapkan kegiatan pembelajaran yang umumnya dilaksanakan oleh guru (selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*) dan adapun pada pertemuan keenam pada Hari Selasa, 10 Juli 2018 baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti membagikan soal *posttest* dengan jumlah butir soal sebanyak 25 butir soal.

Berdasarkan waktu keterlaksanaan proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 9 Juli 2018 sampai 18 Juli 2018 yang diawali dengan

prosesi kegiatan pra penelitian di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa untuk keperluan uji coba instrumen penelitian dan dilanjutkan dengan melaksanakan inti kegiatan penelitian pada kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa dengan melakukan pembentukan dua kelompok kelas penelitian yang dinamai sebagai kelas eksperimen untuk anggota sampel murid yang berada di kelas IVB dan kelas kontrol untuk anggota sampel murid yang berada di kelas IVA yang masing-masing berjumlah 25 orang murid dalam satu kelas. Dan untuk penetapan kelompok kelas penelitian ini juga terbentuk atas kesepakatan kedua guru yang mengajar di kelas tersebut yaitu guru kelas IVA dalam hal ini Ibu Hasniati, S.Pd. dan guru kelas IVB yakni Ibu Heryanti Alamsyah, S.Pd.

Adapun inti pelaksanaan kegiatan penelitian ini khususnya terkait gambaran keterlaksanaan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen dapat dijelaskan berikut ini.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan orientasi awal kepada murid dan dibantu dengan guru kelas tersebut yakni peneliti menyiapkan murid dengan mengucapkan salam, memberi doa serta memotivasi murid agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti memberi pertanyaan stimulus yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sesuai dengan rancangan lembar observasi guru, peneliti telah melaksanakan beberapa indikator yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan relatif sama hingga akhir pertemuan.

Dari lembar observasi murid, indikator yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal pertemuan sampai pada akhir pertemuan menunjukkan kategori baik. Dan relatif mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

b. Kegiatan inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Jigsaw*. kegiatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran ini, yaitu menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar, mengelolah pengetahuan awal murid dan menghubungkan materi dengan lingkungan keseharian murid.

Selanjutnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut ;

Tahap 1 : Murid dibagi ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok.

Tahap ini peneliti memberi arahan kepada murid untuk membaca dengan suara keras angka sesuai dengan posisi tempat duduknya yang dimulai dari hitungan pertama (1) dari bangku yang paling depan sebelah kiri dan seterusnya sampai urutan bangku terakhir. Murid yang mendapat angka satu akan menjadi kelompok I, yang mendapat angka dua menjadi kelompok II sampai angka empat yang akan menjadi kelompok IV. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah empat kelompok yang terdiri dari empat murid dalam satu kelompok.

Tahap 2 : Dalam tiap kelompok di beri materi yang berbeda dan masing-masing kelompok mempelajari materinya.

Tahap ini peneliti membagikan 4 materi yang berbeda pada satu kelompok berupa materi IPS yang berisi bahan bacaan yang disertai gambar. Peneliti meminta bantuan 2 murid untuk membantu membagikan lembaran bahan bacaan kepada setiap murid.

Tahap 3 : Guru mengumpulkan masing-masing murid yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok. (kelompok Ahli).

Setelah setiap murid menerima materi yang berbeda pada satu kelompok, peneliti kemudian mengumpulkan murid yang mendapat materi yang sama kedalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Murid kemudian diarahkan untuk membaca dan berdiskusi dengan teman kelompoknya dan sesekali peneliti menegur murid yang tidak aktif dan mengganggu temannya.

Tahap 4 : Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusikan.

Setelah murid dalam setiap kelompok selesai berdiskusi. Peneliti kemudian mengarahkan murid untuk kembali ke kelompok asal. Pada tahap ini murid sulit diatur untuk kembali pada kelompok asal dan salah satu sebabnya adalah ruang bangku yang sempit sehingga murid berdesak-desakan dalam berpindah tempat.

Setelah murid sudah kembali pada kelompoknya, peneliti mengarahkan murid untuk menjelaskan materi yang diperoleh kepada teman kelompoknya.

Tahap 5 : Tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya secara bergilir

Setelah murid saling bertukar pikiran dikelompok asal, peneliti memberi arahan untuk menghentikan aktifitas kelompok dan menyuruh 2 orang dalam

perwakilan kelompok untuk berdiri dihadapan temanya dan memberikan persentase materi kepada kelompok yang lain. Setelah murid memaparkan materinya, murid dari kelompok lain disuruh untuk memberikan respon berupa pertanyaan. Kegiatan ini berlangsung sampai semua kelompok mendapat kesempatan untuk mempersentasikan materinya.

Tahap 6 : Bersama murid membahas ulang hasil diskusi

Setelah tahap persentasi selesai, peneliti melanjutkan aktifitas belajar dengan membahas ulang materi yang telah didiskusikan baik materi yang belum terjelaskan maupun materi yang belum sempat didiskusikan.

Tahap 7: Menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe *Jigsaw*.

Peneliti menutup pelajaran dengan memberi arahan kepada murid untuk menutup buku pelajarannya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru membimbing murid menyimpulkan materi ajar yang baru saja dipelajarinya. Selanjutnya, guru bersama murid merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru saja diikutinya dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi ajar yang akan dipelajari murid pada pertemuan selanjutnya. Terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak murid berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Untuk semua proses yang terjadi pada kegiatan akhir pembelajaran ini digunakan seefektif mungkin estimasi waktu selama 5 menit.

Adapun yang berkenaan dengan prosedur pengamatan dari keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diteliti pada pembelajaran IPS ini, diobservasi langsung oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang guru yang mengajar di kelas eksperimen. Peran peneliti selaku observer langsung dalam penelitian ini bertugas dalam mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dijalankan oleh guru di kelas eksperimen dengan mengacu pada kriteria penilaian terhadap aspek-aspek yang diamati sesuai dengan tahapan pelaksanaan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang secara garis besar telah disajikan dalam Lampiran C lembar observasi guru. Sementara peran guru kelas eksperimen selain sebagai pihak yang disepakati untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dalam aktivitas pembelajaran IPS yang diajarkannya sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini juga berperan dalam melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang diamati sehubungan dengan aktivitas belajar murid seperti yang disajikan dalam Lampiran C lembar observasi murid.

Berkenaan dengan data hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah diamati dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 yang secara umum dirangkum dari Lampiran C lembar observasi guru dan lembar observasi murid pada halaman 144.

Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan I	73,33 %	Baik
Pertemuan II	86,67 %	Baik
Pertemuan III	90,00 %	Baik
Pertemuan IV	93,33 %	Baik
Rata-Rata	85,83 %	Baik

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran C halaman 145)

Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan I	79,17 %	Baik
Pertemuan II	83,33 %	Baik
Pertemuan III	91,67 %	Baik
Pertemuan IV	95,83 %	Baik
Rata-Rata	87,50 %	Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran C halaman 166)

Merujuk pada sajian data tabel 4.10 dan tabel 4.11, menunjukkan hasil keterlaksanaan proses pembelajaran dari aspek mengajar guru dan aspek belajar murid yang dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada kelas eksperimen sebagaimana yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian ini.

Data hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV. Pada pertemuan I, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dari aktivitas mengajar guru berada pada kategori penilaian “baik” dengan persentase 73,33%. Pada pertemuan II, mengalami peningkatan dengan persentase 86,67% dengan kategori penilaian “baik”. Kemudian pada pertemuan III, terus mengalami peningkatan dengan persentase 90,00% dengan kategori penilaian “baik”. Begitu pula pada pertemuan IV juga terus mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan 93,33% dengan kategori penilaian “baik”.

Adapun gambaran keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh murid sebagaimana yang diperlihatkan dalam tabel 4.2 dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan proses pembelajaran mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV. Pada pertemuan I, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dari aktivitas belajar murid berada dalam kategori penilaian “baik” dengan persentase 79,17%. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% dengan kategori penilaian “baik”. Kemudian pada pertemuan III, terus mengalami peningkatan dengan persentase 91,67% dengan kategori penilaian “baik”. Begitu pula pada pertemuan IV juga terus mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan 95,83% dengan kategori penilaian “baik”.

Sesuai data hasil penelitian yang dibahasakan di atas terkait peningkatan keterlaksanaan kegiatan proses pembelajaran tersebut, baik dari aspek mengajar guru dan aspek belajar murid diyakini dapat berdampak positif pada hasil belajar IPS

murid menjadi lebih baik ketika dalam proses pembelajarannya dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Gambaran hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa

a. Gambaran hasil belajar *pretest* IPS murid pada kelas eksperimen

Penggambaran hasil belajar awal murid pada kelas eksperimen untuk mata pelajaran IPS diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh murid pada tanggal 10 Juli 2018 sebelum aktivitas pembelajaran IPS dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *pretest* murid pada kelas eksperimen sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

Tabel 4.12 Data Hasil Belajar *Pretest* IPS Murid Kelas Eksperimen

No.	Tingkat	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
	Penguasaan	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 ke atas	0	0 %	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	1	4 %	Memuaskan
3	60 – 69	3	12 %	Cukup Memuaskan
4	50 – 59	2	8 %	Kurang Memuaskan
5	49 ke bawah	19	76 %	Tidak Memuaskan
	Jumlah	25	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran E Halaman 188)

Data tabel 4.12 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* IPS murid pada kelas eksperimen bahwa terdapat satu orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 4% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi “memuaskan”, tiga orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 12% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, dua orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 8% atau dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan”, 19 orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 76% atau dengan kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” dan tidak ada satu pun murid (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat memuaskan”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS murid pada kelas eksperimen sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” yang disebabkan oleh banyaknya murid memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Gambaran hasil belajar *pretest* IPS murid pada kelas kontrol

Penggambaran hasil belajar awal murid pada kelas kontrol diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh murid pada tanggal 10 Juli 2018 sebelum aktivitas pembelajaran IPSnya dilaksanakan dengan tetap mengikuti cara pengajaran yang umumnya dilaksanakan oleh guru dalam artian selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.4 mengenai data hasil belajar *pretest* murid pada kelas kontrol setelah melakukan pengerjaan soal-soal *pretest* guna mengetahui hasil tes belajar awal murid dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4.13 Data Hasil Belajar *Pretest* IPS Murid Kelas Kontrol

No.	Tingkat	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
	Penguasaan	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 ke atas	0	0 %	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	1	4 %	Memuaskan
3	60 – 69	2	8 %	Cukup Memuaskan
4	50 – 59	2	8 %	Kurang Memuaskan
5	49 ke bawah	20	80 %	Tidak Memuaskan
	Jumlah	25	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran E Halaman 188)

Pada data tabel 4.13 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* IPS murid pada kelas kontrol bahwa terdapat satu orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 4% yang memperoleh skor hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “memuaskan”, dua orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 8% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, dua orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 8% atau dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan”, 20 orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 80% atau dengan kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” dan tidak ada satu pun murid (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat memuaskan”. Dengan demikian, dari perolehan hasil belajar IPS murid pada kelas kontrol sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS

dengan kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” yang disebabkan oleh banyaknya murid memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan kegiatan pembelajaran selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

c. Gambaran hasil belajar *posttest* IPS murid pada kelas eksperimen

Penggambaran hasil belajar IPS murid untuk penilaian *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh murid pada tanggal 18 Juli 2018 setelah aktivitas pembelajaran IPS dalam penelitian ini selama 4 x pertemuan dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.5 mengenai data hasil belajar *posttest* murid pada kelas eksperimen sehubungan dengan capaian hasil belajar murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

Tabel 4.14 Data Hasil Belajar *Posttest* IPS Murid Kelas Eksperimen

No.	Tingkat	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
	Penguasaan	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 ke atas	13	52 %	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	9	36 %	Memuaskan
3	60 – 69	2	8 %	Cukup Memuaskan
4	50 – 59	0	0 %	Kurang Memuaskan
5	49 ke bawah	1	4 %	Tidak Memuaskan
	Jumlah	25	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran E Halaman 188)

Sebagaimana data tabel 4.14 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* IPS murid pada kelas eksperimen bahwa terdapat 13 orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 52% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan”, sembilan orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 36% atau dengan kualifikasi penilaian “memuaskan”, dua orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 8% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, tidak ada satu pun murid (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan” dan hanya ada satu orang murid yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 4% atau dengan kualifikasi penilaian tidak memuaskan. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* murid pada kelas eksperimen dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan” dikarenakan banyaknya murid yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS murid apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat memuaskan.

d. Gambaran hasil belajar *posttest* IPS murid pada kelas kontrol

Penggambaran hasil belajar IPS murid untuk penilaian *posttest* pada kelas kontrol diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh murid pada tanggal 18 Juli 2018 setelah aktivitas pembelajaran IPS dalam

penelitian ini dilaksanakan selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.6 mengenai data hasil belajar *posttest* murid pada kelas kontrol sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

Tabel 4.15 Data Hasil Belajar *Posttest* IPS Murid Kelas Kontrol

No.	Tingkat	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
	Penguasaan	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 ke atas	3	12 %	Sangat Memuaskan
2	70 – 79	5	20 %	Memuaskan
3	60 – 69	6	24 %	Cukup Memuaskan
4	50 – 59	7	28 %	Kurang Memuaskan
5	49 ke bawah	4	16 %	Tidak Memuaskan
	Jumlah	25	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran E Halaman 188)

Merujuk pada data tabel 4.15 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* IPS murid pada kelas kontrol bahwa terdapat tiga orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 12% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat memuaskan”, lima orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 20% atau dengan kualifikasi penilaian “memuaskan”, enam orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 24% atau dengan kualifikasi penilaian “cukup memuaskan”, tujuh orang murid dengan persentase capaian hasil belajar 28% atau dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan” dan terdapat empat orang murid atau dengan persentase capaian hasil belajar 16% yang

memeroleh kualifikasi penilaian “tidak memuaskan”. Dengan demikian, diperoleh gambaran hasil belajar IPS murid pada kelas kontrol terkait hasil belajar *posttest*-nya yang dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan”.

Penggambaran ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS murid meski dalam proses pembelajarannya tidak dilaksanakan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hanya saja, peningkatan hasil belajarnya tidak terjadi secara signifikan sebab capaian hasil belajar *posttest* murid masih berada dalam kualifikasi penilaian yang “cukup memuaskan”.

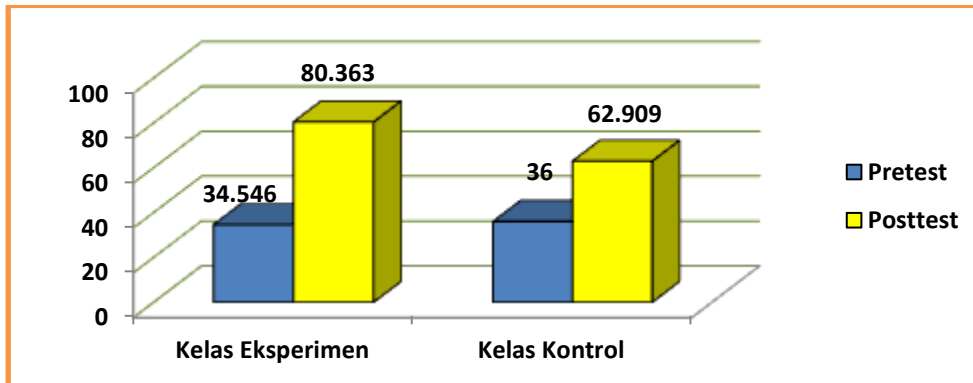
e. Rekapitulasi hasil belajar *pretest-posttest* murid kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun gambaran hasil belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Murid

Kelas Eksperimen		Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
25	25	Ukuran Sampel	25	25
34,546	80,363	Mean	36,000	62,909
72,73	95,45	Nilai Maksimal	72,73	90,91
0	40,91	Nilai Minimal	0	36,36

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran E halaman 188)



Gambar 4.3 Skema Diagram Hasil belajar IPS *Pretest-Posttest* Murid

Sementara untuk gambaran umum terkait pengualifikasi hasil tes belajar IPS murid yang diperoleh berdasarkan perolehan skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara distributif disajikan dalam tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17 Distribusi Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* IPS Murid

Kelas Eksperimen				Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Kelas Kontrol			
<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>				<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
<i>F</i>	%	<i>F</i>	%			<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
0	0 %	13	52 %	80 ke atas	Sangat Memuaskan	0	0 %	3	12 %
1	4 %	9	36 %	70-79	Memuaskan	1	4 %	5	20 %
3	12 %	2	8 %	60-69	Cukup Memuaskan	2	8 %	6	24 %
2	8 %	0	0 %	50-59	Kurang Memuaskan	2	8 %	7	28 %

19	76 %	1	4 %	49 ke bawah	Tidak Memuaskan	20	80 %	4	16 %
25	100 %	25	100 %			25	100 %	25	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Merujuk pada sajian data tabel 4.8 tersebut menunjukkan gambaran hasil belajar IPS murid, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang pada dasarnya menunjukkan hasil belajar IPS murid untuk hasil penilaian *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar murid sebelumnya (hasil *pretest* IPS murid). Di mana pada hasil belajar *posttest* murid pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih baik dengan rata-rata tingkat penguasaan murid yaitu 52% atau berada pada kualifikasi penilaian yang “sangat memuaskan”, sedangkan untuk hasil belajar *posttest* murid yang ada pada kelas kontrol rata-rata hanya berada pada tingkat penguasaan 28% atau dengan kualifikasi penilaian “kurang memuaskan”.

Tingginya tingkat penguasaan murid yang dilihat dari penilaian hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol disebabkan oleh adanya intervensi kegiatan pembelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran IPS di kelas eksperimen yaitu dengan dilaksanakannya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Sementara untuk melihat perbedaan *gainscore*-nya dapat dilihat berdasarkan tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18 Gain Score Tes Hasil Belajar *Pretest-Posttest* IPS Murid Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (25 Sampel)		Sampel	Kelas Kontrol (25 Sampel)	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Jenis Tes	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
863,65	2009,07	Total Skor	900,00	1572,74
34,546	80,363	Rata-Rata	36,000	62,909
16,176		Gain Score	9,100	
0,647		Rata-Rata Gain Score	0,364	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2018 (Lampiran E halaman 189)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat rata-rata perolehan tes hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata memiliki skor tes hasil belajar IPS yang relatif hampir sama, namun dari hasil penilaian *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen justru memiliki tingkat penguasaan tes hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan tes hasil belajar IPS murid pada kelas kontrol. Di samping itu, dilihat pula dari hasil penilaian *gain score* sebagaimana yang terlampir pada lampiran E halaman 189, di mana pada kelas eksperimen rata-rata penilaian *gain score*-nya adalah 0,647 yang sebagaimana hasil pengategorisasiannya yang disebutkan pada Bab III termasuk dalam kategori “sedang”. Sedangkan, rata-rata penilaian *gain score* untuk kelas kontrol adalah 0,364 dengan kategorisasi penilaian juga berada dalam kategori “sedang”. Meski masing-masing perolehan nilai *gain score*-nya berada dalam kategori “sedang” namun dilihat dari selisih *gain score*

untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,076 yang diperoleh dari $16,176 - 9,100 = 7,076$. Selisih *gain score* ini bermakna positif dalam artian bahwa peningkatan hasil belajar IPS murid pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar IPS murid pada kelas kontrol.

Selain itu, dengan adanya selisih perbedaan *gain score* ini juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa jauh lebih memberikan pengaruh yang sangat signifikan dibandingkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dalam hal ini sebagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada kelas kontrol pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

3. Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV di SDN Gentungan Kabupaten Gowa

Sebagaimana yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid di SDN Gentungan Kabupaten Gowa. Dari hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis pengujian statistik *Independent Sample T-Test* melalui program SPSS 23.0 for Windows.

Sesuai hasil uji hipotesis statistik *Independent Sample T-Test* yang ditunjukkan pada data *output SPSS 23.0 for Windows* tabel *Independent Samples Test*

yang dapat dilihat pada lampiran F halaman 179. Diketahui dari hasil data output pengujian tersebut untuk nilai *t-tabel*-nya adalah -4,722 sementara nilai *t-hitung* dapat diketahui dengan merujuk pada tetapan persamaan *t-hitung* (α , n-2) dimana nilai α adalah nilai tingkat kesalahan (signifikansi) yang bisa ditolerir sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05 sedangkan nilai *n* merupakan banyaknya sampel yang diuji yaitu 25 sampel untuk satu kelas penelitian yang terpisah antara anggota sampel kelas eksperimen dan anggota sampel kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 25 orang murid (25 sampel penelitian untuk satu kelas penelitian), sehingga berdasarkan tetapan persamaan *t-hitung* (α , n-2) diketahui nilai *t-hitung* pada *t-table statistic* yaitu -1,714. Berdasarkan hasil perolehan *t-hitung* dan *t-tabel* dapat diketahui bahwa nilai *t-hitung* (-4,722) < *t-tabel* (-1,714) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari kelas eksperimen yang dilihat pada hasil belajar *posttest* sebagaimana yang terlampir pada data tabel *Deskriptive Statistic* pada Lampiran F halaman 191 yaitu 80,3628 atau dengan pembulatan 80,36. Tingginya capaian *posttest* murid pada kelas eksperimen dibandingkan dengan capaian nilai *posttest* dari kelas kontrol yaitu 62,9096 atau dengan pembulatan 62,91, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV

SDN Gentungan Kabupaten Gowa atau dengan kata lain bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa dapat memengaruhi hasil belajar IPS murid kearah yang lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada kelas kontrol dalam kegiatan penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid SDN Gentungan Kabupaten Gowa dipaparkan berdasarkan hasil analisis data melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi guru dan lembar observasi murid serta instrumen tes hasil belajar IPS murid dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Untuk ketiga instrumen penelitian tersebut diperuntukkan bagi kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol hanya digunakan instrumen tes hasil belajar IPS murid dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

Sesuai hasil analisis deskripsi data melalui lembar observasi guru pada kelas eksperimen diketahui bahwa pada pertemuan I untuk aktivitas mengajar guru berada dalam kategori penilaian “baik” dengan persentase 73,33%. Pada pertemuan II, berada dalam kategori penilaian “baik” dengan peningkatan persentase yaitu 86,67%. Pada pertemuan III, berada dalam kategori penilaian “baik” dengan peningkatan persentase yaitu 90,00% dan pada pertemuan IV juga berada dalam kategori penilaian “baik” dengan peningkatan persentase dari sebelumnya yaitu 93,33%. Sedangkan

rata-rata aktivitas mengajar guru pada pertemuan I hingga pertemuan IV yaitu 85,83% dengan kategori penilaian yang dapat dikatakan “baik”, sehingga dengan berdasar pada hasil pengamatan melalui aktivitas mengajar guru ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada kelas eksperimen dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS yang diajarkannya dan peningkatannya secara bertahap mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa dengan adanya peningkatan dari aspek mengajar guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini secara positif dapat berkontribusi bagi kegiatan belajar murid termasuk dapat memengaruhi hasil belajar IPS murid menjadi lebih baik. Sebagaimana Mappasoro (2012:1-2) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Hasil belajar menurut Mappasoro (2012:4) “mengindikasikan kepada perubahan yang terjadi pada diri murid disebabkan dari faktor dari diri murid itu sendiri sampai ke faktor-faktor di luar murid”.

Melihat dari hal itu, menurut Suprijono (2014:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Pola, nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta keterampilan merupakan hasil dari proses belajar, sehingga hasil belajar menurut Suprijono merupakan dampak yang dapat dipetik oleh murid apabila murid tersebut

belajar. Jadi, hasil belajar tidak akan didapatkan jika murid tersebut tidak mengalami proses belajar.

Adapun untuk hasil pengamatan aktivitas belajar murid khususnya yang terjadi pada kelas eksperimen juga memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar murid mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV apabila dalam proses pembelajarannya dihadirkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Di mana pada pertemuan I, aktivitas belajar murid berada dalam kategori penilaian “baik” dengan persentase 79,19%. Pada pertemuan II berada dalam kategori penilaian “baik” dengan peningkatan persentase yaitu 83,33%. Pada pertemuan III, berada dalam kategori penilaian “baik” dengan peningkatan persentase yaitu 91,67% dan pada pertemuan IV juga berada dalam kategori penilaian “baik” dengan peningkatan persentase dari sebelumnya yaitu 95,83%. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar murid mulai pada pertemuan I hingga pertemuan IV yaitu 87,50% dengan kategori penilaian yang dapat dikatakan “baik”, sehingga dengan melihat peningkatan aktivitas belajar murid tersebut diyakini dapat memengaruhi hasil belajar IPS murid yang secara positif dan signifikan dapat menjadi lebih baik.

Sehubungan dengan pembahasan hasil penelitian terkait hasil belajar IPS murid, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol dapat dipaparkan dengan melihat capaian tingkat penguasaan tes hasil belajar IPS murid, baik dalam bentuk *pretest* maupun dalam bentuk *posttest*. Dan sebagaimana data hasil penelitian untuk hasil belajar IPS murid pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh data bahwa

rata-rata skor *pretest* murid mencapai tingkat penguasaan dengan kualifikasi penilaian yang “tidak memuaskan” dikarenakan ada sebanyak 19 orang murid dengan persentase 76% berada pada tingkat penguasaan tes hasil belajar IPS dengan interval skor 0 sampai 49 dan setelah diberikan perlakuan dengan menghadirkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kegiatan belajar IPS murid, diperoleh capaian tingkat penguasaan tes hasil belajar *posttest* IPS murid dengan kualifikasi penilaian yang “memuaskan” sebanyak 9 orang murid dengan persentase 36% dan penilaian yang “sangat memuaskan” sebanyak 13 orang murid dengan persentase 52% atau masing-masing berada pada tingkat penguasaan tes hasil belajar IPS dengan interval skor 70 sampai 100. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memengaruhi hasil belajar IPS murid secara positif dan signifikan.

Peningkatan penguasaan tes hasil belajar IPS ini juga terjadi pada kelas kontrol dalam kegiatan penelitian ini, namun peningkatannya tidak begitu signifikan apabila dibandingkan dengan peningkatan penguasaan tes hasil belajar IPS yang terjadi pada kelas eksperimen. Sebab dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* murid pada kelas kontrol sebelum murid mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh data capaian tingkat penguasaan tes hasil belajar IPS murid rata-rata berada pada kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” dikarenakan ada sebanyak 20 orang murid dengan persentase 80% berada pada tingkat penguasaan tes hasil belajar IPS dengan interval skor 0 sampai 49 dan setelah murid mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (tanpa melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw), meski memperlihatkan adanya perubahan peningkatan penguasaan tes hasil belajar *posttest* IPS murid yang sebelumnya berada dalam kualifikasi penilaian “tidak memuaskan (hasil *pretest*)” menjadi “cukup memuaskan (hasil *posttest*)”.

Namun karena banyaknya murid dalam kelas eksperimen mampu mencapai kualifikasi penilaian yang “memuaskan” dan “sangat memuaskan” dari hasil penilaian *posttest*-nya maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS murid pada kelas eksperimen jauh lebih berpengaruh secara positif dan signifikan dibandingkan peningkatan hasil belajar IPS murid pada kelas kontrol sehingga hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPSnya selama 4 x pertemuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS murid pada kelas eksperimen. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar IPS murid menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu pihak (*1-tailed*) bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memengaruhi hasil belajar IPS murid menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian bab ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS murid SDN Gentungan Kabupaten Gowa.

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa dilaksanakan dengan berdasar pada kesembilan tahapan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* yang diawali dengan melakukan: (a) penyampaian tujuan pembelajaran; (b) membangkitkan motivasi belajar murid; (c) mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal; (d) memberikan penjelasan materi ajar; (e) melakukan pembentukan kelompok ahli yang anggota-anggotanya berasal dari perwakilan setiap anggota kelompok asal; kemudian (f) dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil pengerjaan tugas dari kelompok ahli ke kelompok asalnya; (g) melakukan diskusi bersama dengan kelompok asalnya terkait tugas-tugas yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahlinya; (h) guru menunjuk perwakilan kelompok asal untuk pengerjaan tugas-tugas yang telah

mereka diskusikan; dan pada tahapan terakhir (i) diakhiri dengan guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok belajar murid. Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan untuk setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV yang tergambar dari aspek aktivitas mengajarnya guru dan aspek belajarnya murid dapat dikatakan terlaksana dengan kategori penilaian yang “baik”.

2. Gambaran hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa yang terdiri dari capaian tingkat penguasaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* murid, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol dapat digambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS murid yang dilihat dari hasil tes belajar IPS murid dalam bentuk *posttest*-nya apabila dibandingkan dengan hasil belajar IPS murid sebelumnya (*pretest*). Hanya saja, peningkatan hasil belajar IPS untuk kelas kontrol tidak terjadi secara signifikan sebab rata-rata hasil belajar *posttest* murid berada pada tingkat penguasaan dengan kualifikasi penilaian yang “kurang memuaskan”. Sementara peningkatan hasil belajar IPS murid pada kelas eksperimen justru terjadi secara signifikan sebab rata-rata hasil belajar *posttest* murid berada pada tingkat penguasaan dengan kualifikasi penilaian yang “sangat memuaskan”.
3. Dengan melihat selisih perbedaan *gain score* untuk tes hasil belajar IPS murid antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai *gain score* pada kelas eksperimen jauh lebih besar daripada nilai *gain score* kelas kontrol,

sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Gentungan Kabupaten Gowa. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t\text{-hitung} = -4,772$ dan $t\text{-tabel} = -1,714$, maka diperoleh $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $-4,772 < -1,714$.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Bagi guru, dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mempertimbangkan kesesuaiannya dengan konsep materi ajar IPS yang akan diajarkannya termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang efektivitas keterlaksanaan model pembelajaran tersebut.
2. Bagi murid. Hendaknya melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat membangun keberminatan belajarnya termasuk dapat membangun semangat kooperatif-edukatif murid dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya yang membutuhkan kerjasama kelompok secara edukatif.
3. Bagi sekolah yang kedudukannya sebagai pengambil kebijakan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah, hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam

meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang salah satunya dengan menghadirkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2007. *Hubungan antara Teknik Memotivasi dan Kreativitas Dosen dengan Komitmen Dosen di Universitas Pancasila. Tesis*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Magister Manajemen Universitas Pancasila.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah: Dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Rencana strategis Depdiknas Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka panjang*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Edi, Waluyo. 2013. *Pengaruh Teknik Motivasi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar IPS Murid di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.Tesis*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah, Waddi. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Inpres Kampus IKIP Makassar. Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Gunawan, R. 2011. *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Hartono, Rudi, 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press
- Huda, Mifdatul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul, 2016. *Cooperatif Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konteks dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Mappasoro. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhsin, Abdul, 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Model INSTAD terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas I Negeri Kakatua Kota Makassar*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler; Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E., 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhidaya. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri 36 Spong Kabupaten Luwu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Pupuh, Fathurrohman & Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Riyanto, Yatim, 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Sahabuddin. 2007. *Mengajarkan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sani, Ridwan Abdullah, 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar
- Santrock, John W., 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar : Badan penerbit UNM
- Sumantri, S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto Ahmad. 2013. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana)
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B., 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyullah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Murid SD*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Winataputra, Udin.S,dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis, 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

A decorative scroll border surrounds the text. The scroll is unrolled on the left side, with the top and bottom edges curving inward. The right side of the scroll is also unrolled, with the top edge curving inward and the bottom edge curving outward. The scroll is filled with a light gray color.

LAMPIRAN A

- 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

LAMPIRAN

A

- 1. Silabus Semester I Kelas IV SD**
- 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

1

SILABUS SEMESTER I KELAS IV SD

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : SDN Gentungan Kabupaten Gowa

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : IV / I

ALOKASI WAKTU :

Standar Kompetensi : 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian			Sumber dan Media
					Tekhnik	Bentuk instrumen	Contoh Instrumen	
1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia	A.Kognitif 1.Produk: - Mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia - -	A.Kognitif 1.Produk: -Murid dapat mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia -Murid dapat	Peninggalan kerajaan dan sejarah bercorak Hindu-Budha	1. Murid dikelompokkan kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok. 2. Tiap orang dalam tiap kelompok di beri materi	Tes tertulis	Pilhan ganda dan isian singkat	Patih yang berhasil mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan majapahit adalah.... A. Gajah Mada C.	1. Sumber belajar: -- Endang susilaningsih. Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD. Halaman 2 – 17.

Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu	mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu	yang berbeda dan masing-masing kelompok mempelajari materinya	Patih Narubi	2. Media Pembelajaran
- Mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia	- Murid dapat mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia	3. Guru mengumpulkan masing-masing murid yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok. (kelompok Ahli)	B. Mapala	an
- Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Budha	- Murid dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Budha	4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusikan	D. Patih Nola	- Gambar kerajaan dan peninggalan sejarah lainnya.
2. Proses : - Menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia	2. Proses : - Murid dapat menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia	5. Tim ahli		

<p>-Menguraikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu</p>	<p>menguraikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu</p>	<p>mempersentasikan hasil diskusinya secara bergilir</p>	
<p>-Menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia</p>	<p>-Murid dapat menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia</p>	<p>6. Guru bersama murid membahas ulang hasil diskusi</p>	
<p>-Menjelaskan peninggalan sejarah bercorak Budha</p>	<p>-Murid dapat menjelaskan peninggalan sejarah bercorak Budha</p>	<p>7. Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model kooperatif tipe <i>jigsaw</i></p>	
<p>B.Psikomotorik : murid terampil dalam menjelaskan tentang peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia.</p>	<p>B.Psikomotorik : murid dapat terampil dalam menjelaskan tentang peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia.</p>		
<p>C.Afektif</p>			

1.Karakter

-Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

-Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.

-Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

-Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.

2.Keterampilan sosial

-Bertanya, murid aktif

C.Afektif:

Murid dapat:

1.Karakter

-Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.

2.Keterampilan sosial

-Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

bertanya
tentang
perintah yang
diberikan

-Menyumbang
ide atau
berpendapat,
murid
memberikan
pendapatnya
saat proses
pembelajaran
di laksanakan.

-Menjadi
pendengar
yang baik,
murid

-
Berkomunikasi
,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS EKSPERIMEN/ MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
Materi Pelajaran : Peninggalan bercorak Hindu Budha
Pertemuan : 1

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

A. Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR

A. Kognitif

1. Produk :

a. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

2. Proses :

a. Menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

B. Psikomotorik : murid terampil dalam menjelaskan tentang peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia dalam Bahasa yang baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

a. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

b. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.

c. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

d. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.

2. Keterampilan sosial

a. Ber tanya, murid aktif bertanya pada saat

b. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.

- c. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.
- d. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kogniti:

1. Produk :
 - a. Murid dapat mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia
2. Proses :
 - a. Murid dapat menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

B. Psikomotorik : murid dapat terampil dalam menjelaskan tentang peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia.

C. Afektif :

1. Karakter
 - Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
2. Keterampilan sosial
 - Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

V. MATERI AJAR

Peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

B. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	10 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan apersepsi tentang peninggalan sejarah	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	

B. KEGIATAN INTI

1. Murid dibagi ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok.
2. Tiap orang dalam tiap kelompok di beri materi yang berbeda sesuai materi ajar (peninggalan kerajaan Hindu) dan masing-masing kelompok mempelajari materinya
3. Guru mengumpulkan masing-masing murid yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok. (kelompok Ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusikan
5. Tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya secara bergilir
6. Guru bersama murid membahas ulang hasil diskusi
7. Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe *jigsaw*

C. KEGIATAN AKHIR

1. Guru memberikan penilaian secara individu
2. Guru bersama murid menyimpulkan materi

-
- pelajaran.
3. Guru memberikan pesan - pesan moral dengan memotivasi murid.
 4. Menutup pelajaran dengan doa.

15 Menit

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

1. Teks Bacaan
2. Gambar kerajaan bercorak Hindu

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = Pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Buku IPS Syamsiah, Siti. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS EKSPERIMEN/ MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 Pertemuan)
Materi Pelajaran : Peninggalan bercorak Hindu Budha
Pertemuan : 2

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

A. Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR

A. Kognitif

1. Produk :

a. Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia

2. Proses :

a. Menguraikan dan menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia

B. Psikomotorik : murid terampil dalam menguraikan dan menyebutkan tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dalam Bahasa yang baik dan benar

C. Afektif

3. Karakter

a. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

b. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.

c. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

d. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.

4. Keterampilan sosial

a. Ber tanya, murid aktif bertanya pada saat

- b. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.
- d. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kognitif:

1. Produk :
 - a. Murid dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia
2. Proses :
 - a. Murid dapat menguraikan dan menyebutkan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

B. Psikomotorik : murid dapat terampil dalam menguraikan dan menyebutkan tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.

C. Afektif :

1. Karakter
 - Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
2. Keterampilan sosial
 - Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

V. MATERI AJAR

Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

B. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	10 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan apersepsi tentang peninggalan sejarah	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	

B. KEGIATAN INTI

1. Murid dibagi ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok.	80 Menit
2. Tiap orang dalam tiap kelompok di beri materi yang berbeda dan masing-masing kelompok mempelajari materinya	
3. Guru mengumpulkan masing-masing murid yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok. (kelompok Ahli)	
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusikan	
5. Tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya secara bergilir	
6. Guru bersama murid membahas ulang hasil diskusi	
7. Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe <i>jigsaw</i>	

C. KEGIATAN AKHIR

- Guru memberikan penilaian secara individu
1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.

-
2. Guru memberikan pesan - pesan moral dengan memotivasi murid.
 3. Menutup pelajaran dengan doa.

15 Menit

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

1. Teks Bacaan
2. Gambar Peninggalan sejarah hindu Budha

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = Pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Buku IPS Syamsiah, Siti.2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS EKSPERIMEN/ MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 Pertemuan)
Materi Pelajaran : Peninggalan bercorak Hindu Budha
Pertemuan : 3

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

A. Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR

A. Kognitif

1. Produk :

a. Mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia

2. Proses :

a. Menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia

B. Psikomotorik : murid terampil dalam menjelaskan tentang peninggalan sejarah Budha di Indonesia dalam Bahasa yang baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

a. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

b. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.

c. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

d. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.

2. Keterampilan sosial

a. Ber tanya, murid aktif bertanya pada saat

b. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.

- c. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.
- d. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kogniti:

1. Produk :
 - a. Murid dapat mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia
2. Proses :
 - a. Murid dapat menjelaskan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia
- B. Psikomotorik : murid dapat terampil dalam menjelaskan tentang peninggalan kerajaan Budha di Indonesia.

C. Afektif :

3. Karakter
 - Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
4. Keterampilan sosial
 - Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

V. MATERI AJAR

Peninggalan kerajaan Budha di Indonesia

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

B. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	10 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan apersepsi tentang peninggalan sejarah	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	

B. KEGIATAN INTI

1. Murid dibagi ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok.	80 Menit
2. Tiap orang dalam tiap kelompok di beri materi yang berbeda dan masing-masing kelompok mempelajari materinya	
3. Guru mengumpulkan masing-masing murid yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok. (kelompok Ahli)	
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusikan	
5. Tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya secara bergilir	
6. Guru bersama murid membahas ulang hasil diskusi	
7. Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe <i>jigsaw</i>	

C. KEGIATAN AKHIR

1. Guru memberikan penilaian secara individu
2. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan pesan - pesan moral dengan memotivasi murid.

4. Menutup pelajaran dengan doa.

15 Menit

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

3. Teks Bacaan
4. Gambar Peninggalan sejarah hindu Budha

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = Pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Buku IPS Syamsiah, Siti. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS EKSPERIMEN/ MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 Pertemuan)
Materi Pelajaran : Peninggalan bercorak Hindu Budha
Pertemuan : 4

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR

A. Kognitif

1. Produk :

a. Menjelaskan perbedaan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia

2. Proses :

a. Membedakan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia

B. Psikomotorik : murid terampil dalam menjelaskan tentang perbedaan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dalam Bahasa yang baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

a. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

b. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.

c. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

d. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.

2. Keterampilan sosial

a. Bertanya, murid aktif bertanya pada saat

- b. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
- c. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.
- d. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kogniti:

1. Produk :
 - a. Murid dapat menjelaskan perbedaan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia
2. Proses :
 - a. Murid dapat membedakan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia
- B. Psikomotorik : murid dapat terampil dalam menjelaskan tentang perbedaan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia.

C. Afektif :

1. Karakter
 - Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
2. Keterampilan sosial
 - Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

V. MATERI AJAR

Peninggalan Sejarah Budha di Indonesia

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

B. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	10 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan apersepsi tentang peninggalan sejarah	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	

B. KEGIATAN INTI

1. Murid dibagi ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok.	80 Menit
2. Tiap orang dalam tiap kelompok di beri materi yang berbeda dan masing-masing kelompok mempelajari materinya	
3. Guru mengumpulkan masing-masing murid yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok. (kelompok Ahli)	
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusikan	
5. Tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya secara bergilir	
6. Guru bersama murid membahas ulang hasil diskusi	
7. Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe <i>jigsaw</i>	

C. KEGIATAN AKHIR

1. Guru memberikan penilaian secara individu
2. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan pesan - pesan moral dengan memotivasi murid.

4. Menutup pelajaran dengan doa.

15Menit

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

1. Teks Bacaan
2. Gambar Peninggalan sejarah hindu Budha

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = Pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Buku IPS Syamsiah, Siti.2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (pertemuan 1)

Materi Pelajaran : Kerajaan Bercorak Hindu budha di Indonesia

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR.

Mengidentifikasi peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mengidentifikasi peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

V. MATERI AJAR

Peninggalan Sejarah Hindu Budha

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Penugasan

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	20 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan Apersepsi	
4. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai	
5. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan	
6. Mempersiapkan alat bantu	

B. KEGIATAN INTI

1. Memberikan arahan materi pelajaran yang akan dipelajari.	70 Menit
2. Guru memasang media berupa gambar peta di papan tulis.	
3. Guru memberi materi pembelajaran dengan cara bertutur. Untuk pengajaran IPS , guru bertutur secara sistematis berdasarkan pola materi yang akan diajarkan.	

C. KEGIATAN AKHIR

1. Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu	15 Menit
2. Guru mengarahkan murid menyimpulkan materi pelajaran.	
3. Guru memberikan pesan - pesan moral	
4. Menutup pelajaran dengan doa.	

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

1. Gambar kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = Pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Kontrol

Peneliti

Suryani, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan 2)

Materi Pelajaran : Kerajaan Bercorak Hindu budha di Indonesia

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR.

Menjelaskan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat menjelaskan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu

V. MATERI AJAR

Peninggalan Sejarah Hindu Budha

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Penugasan

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	20 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan Apersepsi	
4. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai	
5. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan	
6. Mempersiapkan alat bantu	

B. KEGIATAN INTI

1. Memberikan arahan materi pelajaran yang akan dipelajari.	70 Menit
2. Guru memasang media berupa gambar di papan tulis.	
3. Guru memberi materi pembelajaran dengan cara bertutur. Untuk pengajaran IPS , guru bertutur secara sistematis berdasarkan pola materi yang akan diajarkan.	

C. KEGIATAN AKHIR

1. Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu	15 Menit
2. Guru mengarahkan murid menyimpulkan materi pelajaran.	
3. Guru memberikan pesan - pesan moral	
4. Menutup pelajaran dengan doa.	

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

2. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

1. Gambar kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Kontrol

Peneliti

Suryani, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 01

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan 3)

Materi Pelajaran : Kerajaan Bercorak Hindu budha di Indonesia

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR.

Mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia

V. MATERI AJAR

Peninggalan Sejarah Hindu Budha

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Penugasan

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	20 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan Apersepsi	
4. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai	
5. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan	
6. Mempersiapkan alat bantu	

B. KEGIATAN INTI

1. Memberikan arahan materi pelajaran yang akan dipelajari.	70 Menit
2. Guru memasang media berupa gambar peta di papan tulis.	
3. Guru memberi materi pembelajaran dengan cara bertutur. Untuk pengajaran IPS , guru bertutur secara sistematis berdasarkan pola materi yang akan diajarkan.	

C. KEGIATAN AKHIR

1. Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu	15 Menit
2. Guru mengarahkan murid menyimpulkan materi pelajaran.	
3. Guru memberikan pesan - pesan moral	
4. Menutup pelajaran dengan doa.	

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

2. Gambar kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

IX. PENILAIAN

A. Teknik

3. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
4. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Kontrol

Peneliti

Suryani, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan : SDN Gentungan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Satu)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (Pertemuan 4)

Materi Pelajaran : Kerajaan Bercorak Hindu budha di Indonesia

I. STANDAR KOMPETENSI

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. KOMPETENSI DASAR

Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

III. INDIKATOR.

Membedakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Murid dapat membedakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia

V. MATERI AJAR

Peninggalan Sejarah Hindu Budha

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Penugasan

VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

KEGIATAN	WAKTU
1. Guru memberi salam	20 Menit
2. Berdoa bersama dan mengabsen	
3. Guru memberikan Apersepsi	
4. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai	
5. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan	
6. Mempersiapkan alat bantu	

B. KEGIATAN INTI

1. Memberikan arahan materi pelajaran yang akan dipelajari.	60 Menit
2. Guru memasang media berupa gambar peta di papan tulis.	
3. Guru memberi materi pembelajaran dengan cara bertutur. Untuk pengajaran IPS , guru bertutur secara sistematis berdasarkan pola materi yang akan diajarkan.	

C. KEGIATAN AKHIR

1 Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu	15Menit
2 Guru mengarahkan murid menyimpulkan materi pelajaran.	
3 Guru memberikan pesan - pesan moral	
4 Menutup pelajaran dengan doa.	

VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

A. Sumber :

1. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

B. Media :

1. Gambar kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

IX. PENILAIAN

A. Teknik

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

Daftar Pustaka

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Kontrol

Peneliti

Suryani, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Junaedah, S.Pd., M.M
NIP. 19601124198203 2 012

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and rounded corners on the right. The scroll is outlined in black and has a light gray shadow on its left side.

LAMPIRAN B

- 1. LEMBAR KERJA MURID SIKLUS I**
- 2. LEMBAR KERJA MURID SIKLUS II**
- 3. TES SIKLUS I**
- 4. TES SIKLUS II**

LAMPIRAN

B

- 1. Materi Bacaan Murid**
- 2. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar IPS**
- 3. Tes Hasil Belajar IPS**

1

MATERI BACAAN MURID

1. Pertemuan Pertama

Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang bangsa Indonesia? Bagaimana mereka mengenal agama? Marilah kita simak bagaimana asal ceritanya. Pada mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahui mana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Didalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain sebagai berikut

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Mulawarman memuja Dewa Syiwa, maka ia beragama Hindu. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpahat pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukan di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta.



Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Padmasa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghadiahkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yang lain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Masehi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Purnawarman memuja Dewa Wisnu, maka ia menganut agama Hindu. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti

Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.

3. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram terletak di daerah Yogyakarta. Raja yang pertama adalah Raja Sanna, kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Kerajaan ini dikenal dari sebuah prasasti di desa Canggal, barat Magelang. Prasasti ini tertulis tahun 732 Masehi. Ditulis dengan huruf Pallawa dan dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini menceritakan

tentang didirikannya sebuah lingga Syiwa di atas sebuah bukit diKuncarakunja oleh Raja Sanjaya. Wilayah kekuasaannya mencapai pulau Jawa dan Bali.

4. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak di tepi sungai Brantas, Jawa Timur, beribu kota di Daha. Raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri adalah Bameswara, Jayabaya, Sarweswara, Aryeswara, Gandra, Kameswara, dan Kertajaya. Raja Bameswara memerintah tahun 1115 – 1130. Ia dikenal sebagai Raden Panji Asmara bangun dan permaisurinya Sri Kiranavatu atau Dewi Candra Kirana. Ia menetapkan lambang kerajaan berupa Candrakapala (tengkorak bertaring). Kisah perjalanan hidup tersebut dituliseleh Mpu Darmaja dalam kitab Smaradahana. Kediri mencapai puncak kejayaan pada masa Jayabaya yang terkenal dengan ramalannya. Karyasastra dan pujangga yang terkenal adalah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh dengan Kitab Bharatayuda, Kitab Hariwangsa, dan Kitab Gatutkacasraya. Kertajaya dikalahkan oleh Raja Ken Arok, yang menandai berakhirnya kekuasaan Kediri

Materi ajar (Pertemuan 2)

Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang bangsa Indonesia? Bagaimana mereka mengenal agama? Marilah kita simak bagaimana asal ceritanya. Pada mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahui mana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam.

1. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa Timur. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227 – 1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268 – 1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirimkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jayakatwang dari Kediri. Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain Candi Singasari (makam Kertanegara), Candi Kidal (makam Anusapati), Candi Jago, Candi Kangeran (makam Ken Arok), dan Candi Katang Lumbang (makam Tohjaya).

2. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wiraraja dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadihi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, kemudian digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara,



keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe (1309), pemberontakan Sora (1311), pemberontakan Nambi (1316), dan pemberontakan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tungga dewi Jaya wisnu wardhani. Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk. Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Haya Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Rajasanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mempersatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa. Gajah mada seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M. Kerajaan Majapahit mendapat sebutan sebagai kerajaan maritim dan agraris. Selain itu, disebut sebagai Kerajaan Nusantara. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah Majapahit berupa karya sastra dan candi. Karya sastra yang dihasilkannya, di antaranya Kitab Negarakertagama (Mpu Prapanca), Kitab Arjunawidhara (Mpu Kanwa), Kitab Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Sumberjati, Candi Sawentar, Candi Tikusdi Trowulan, Candi Jabung, Candi Tigawangi, dan Candi Surawana (Kediri).

Materi pertemuan 3

Peninggalan Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia

Agama Buddha lahir di India sesudah agama Hindu. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka (tiga keranjang) yang diajarkan oleh Sidharta Gautama putra Raja Syudodana di Kapilawastu. Kata Buddha berarti orang yang sudah suci budinya dan sangat besar kebijaksanaannya. Kerajaan di Indonesia yang bercorak Buddha adalah Kerajaan Kaling dan Kerajaan Sriwijaya.

1. Kerajaan Kaling

Kerajaan Kaling atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu. Prasasti tersebut bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.

2. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putera dari Samaratunga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut Kerajaan Nusantara pertama. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan.

a. Dikenal sebagai kerajaan maritim karena mempunyai angkatan laut yang tangguh dan wilayah perairan yang luas. Karena begitu luas wilayahnya, maka Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nusantara pertama.

b. Dikenal sebagai pusat pendidikan penyebaran agama Buddha, dengan bukti catatan I-tsing dari Cina pada tahun 685 M, yang menyebut Sriwijaya dengan She-le-fo-she. Bukti yang kedua

adalah Sakyakirtidan Dharmapala dari India, seorang guru agama Buddha yang terkenal. Banyak pula pemuda Sriwijayayang dikirim ke Perguruan Tinggi Nalanda (India) untuk belajar agama Buddha. c. Dikenal sebagai pusat perdagangan karena Palembang sebagai jalur perdagangan nasional dan internasional. Banyak kapal yang singgah sehingga menambah pemasukan pajak. Peninggalan sejarah berupa Candi MuaraTakus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno.

Materi pertemuan 4

Peninggalan Bangunan Bersejarah yang Bercorak Hindu-Buddha :

1. Candi Borobudur

Candi Borobudur adalah bangunan bercorak Buddha. Candi ini adalah tempat ibadah agama Buddha terutama untuk peringatan Waisak yang dipimpin oleh biksuni dan biksu. Borobudur berasal dari kata biara dan budur, yaitu biara di budur. Dirancang oleh Gunadharma. Borobudur dibangun oleh Raja Samaratungga tahun 825 M. Bentuknya ada sepuluh tingkatan yang dikelompokkan menjadi tigayaitu, Kamadathu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Letak Candi Borobudur di daerah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Di atas bukit yang dikelilingi bukit Manoreh membentang dari barat ke timur. Di sebelah timur adalah Gunung Merapi dan Merbabu, di sebelah barat adalah Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro dan di sebelah timur tenggara adalah pertemuan Sungai Progo dan Sungai Elo.

2. Candi Mendut

Candi Mendut merupakan candi Buddha yang didirikan oleh Raja Indra tahun 824 M. Letaknya di sebelah timur Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Di dalam Candi Mendut terdapat tiga patung Buddha, yaitu Cakyamurti yang duduk bersila, Avalokiteswara, dan Maitrya.

3. Candi Kalasan

Berdasarkan Prasasti Kalasan, Candi Kalasan didirikan pada tahun 778 M oleh keluarga Sailendra sebagai bangunan suci Dewi Tara. Dewi Tara adalah istri dari Buddha. Di dalam candi terdapat arca Dewi Tara yang terbuat dari perunggu.

4. Candi Prambanan

Candi Prambanan bercorak Hindu, didirikan oleh Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya. Menurut cerita rakyat, Candi Prambanan dibuat oleh Bandung Bandawasa pada abad ke-9. Candi Prambanan ditemukan pada masa penjajahan Belanda oleh C.A. Louis tahun 1733 M. Candi Prambanan terletak di perbatasan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tepatnya sebagian berada di desa Bokoharjo, Sleman, Yogyakarta dan sebagian kecil berada di wilayah Klaten Jawa Tengah. Bentuknya dibagi menjadi tiga halaman yaitu luar, tengah, dan pusat. Candi Prambanan disebut sebagai Candi Roro Jonggrang. Di halaman dalam atau pusat, terdapat Candi Siwa, Candi Wisnu, Candi Nandi, Arca Ganesha, Arca Durga Mahisa Suramardini (Roro Jonggrang), Arca Brahma dan relief cerita Krisna. Di halaman tengah terdapat 224 Candi Perwana kecil berjajar empat deret, yang mengelilingi candi utama. Deret pertama 68 buah, kedua 60 buah, ketiga 52 buah, dan keempat 44 buah. Di halaman luar tidak terdapat candi satu pun. Perawatan dan renovasi telah dilaksanakan sebanyak enam kali, yaitu sebagai berikut. a. Tahun 1885 pembersihan candi oleh Izerman. b. Tahun 1902 – 1953 pemugaran Candi Siwa diresmikan Presiden Soekarno. c. Tahun 1954 – 1959 penyelesaian Candi Perwana. d. Tahun 1977 – 1987 pemugaran Candi Brahma. e. Tahun 1982 – 1991 pemugaran Candi Wisnu. f. Tahun 1991 – 1993 pemugaran Candi Wahana, Candi Kelir, dan Candi Sudut

2

KISI-KISI TES HASIL BELAJAR IPS

INSTRUMEN HASIL PEMBELAJARAN IPS

A. Definisi oprasional

Hasil pembelajaran yaitu nilai hasil belajar murid yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi disini menggunakan bentuk pilihan ganda

B. Kisi-kisi Instrumen variabel hasil pembelajaran

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi : 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman ketampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Nomor Soal	Indikator hasil belajar IPS
1.1 Mengetahui makna peninggalan- peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Buddha dan Islam di Indonesia	Mendesripsikan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia	Peninggalan kerajaan dan sejarah bercorak Hindu- Budha	1,2,3,4,6, 9, 10,20,21,24, 25	(Pengetahuan) Menyebutkan, menuliskan, ,mengurutkan, mengidentifikasi, mencocokkan.
	Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu	Peninggalan kerajaan dan sejarah bercorak	6,11,12,14, 26,27	(Pemahaman) Menerjemahkan, menggenaralisasi, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum,membedakan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.

	Hindu- Budha		(Penerapan) Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah,mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan,dan menghitung.
Mendeskripsikan peninggalan kerajaan bercorak Budha di Indonesia	Peninggalan kerajaan dan sejarah bercorak Hindu- Budha	5,6,8,13,18,19 22, 23,29	(Analisis) Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Budha di Indonesia	Peninggalan kerajaan dan sejarah bercorak Hindu- Budha	6,7,15,16,17, 28,30	(sintesis) Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. (evaluasi) Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.

3

TES HASIL BELAJAR IPS

5. Peranan kerajaan Sriwijaya dalam memajukan perkembangan agama Buddha adalah
- Sebagai kerajaan maritim
 - Sebagai pusat perdagangan
 - Sebagai pusat penyebaran agama Buddha
 - Meningkatkan kerja sama di kawasan Asia
6. Agar peninggalan sejarah tetap utuh, semua warga masyarakat wajib melindungi dan mempertahankan benda-benda tersebut dari kerusakan dan pencurian. Salah satu manfaat yang diberikan dari benda sejarah yang utuh, terjaga dan lestari dalam bidang pendidikan adalah
- Agar dunia pendidikan dapat terus berkembang
 - Agar para murid dapat terhindar dari tindakan kriminal seperti tawuran antar pelajar
 - Agar para murid di Indonesia bisa terlepas dari ancaman dan pengaruh bahaya narkoba
 - Agar para pelajar dan para generasi muda dapat mempelajari sejarah bangsa kita
7. Raja yang mengalahkan Kertajaya yang menandakan berakhirnya Kediri...
- | | |
|------------------|-------------------|
| A. Raja Panulun | C. Balaputra Dewa |
| B. Raja Ken Arok | D. Gajah Mada |
8. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah...
- | | |
|----------------|-----------------|
| A. ken Arok | C. Gajah Mada |
| B. hayam Wuruk | D. Raden Wijaya |
9. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah...
- | | |
|-----------------|--------------|
| A. Tarumanagara | C. Sriwijaya |
| B. Majapahit | D. Kutai |
10. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasan ketika diperintah oleh...
- | | |
|----------------|---------------------|
| A. Purnawarman | C. Balaputra Dewa |
| B. Hayam Wuruk | D. Sultan Badarudin |
11. kepercayaan yang mempercayai roh-roh halus pada masa kerajaan Hindu disebut...

- A. Animisme
B. Budhisme
- C. Dinamisme
D. Atheisme
12. nama dewa pencipta adalah pada masa kerajaan Hindu adalah....
A. Brahma
B. Syiwa
- C. dewa langit
D. wisnu
13. Kerajaan tertua agama Hindu di Indonesia adalah....
A. Kerajaan kuno
B. Kerajaan tarumanegara
- C. Kerajaan Singgasari
D. Kerajaan kutai
14. Letak kerajaan Tarumanegara adalah adalah....
A. Bogor (Jawa barat)
B. Ternate
- C. Jawa timur
D. Sulawesi Utara
15. Kerajaan Singgasari didirikan oleh
A. Sunan ampel
B. Ken Arok
- C. Brahmana
D. purnawarman
16. Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara menggunakan huruf.....
A. Sansekerta
B. latin
- C. Pallawa
D. kuno
17. Istilah pengiriman tentara untuk memperluas kekuasaan Singgasari.....
A. Ekspedisi Pamalayu
B. Ekspedisi singasari
- C. Ekspedisi Jawa
D. Ekspedisi raja
18. Agama Budha pertama kali muncul di negara...
A. Indonesia
B. Malaisia
- C. Amerika
D. India
19. Candi Borobudur dibangun pada masa pemerintahan ...
A. Purnawarman
B. Mulawarman
- C. Samaratungga
D. Hayam wuruk

20. Gambar peninggalan sejarah di bawah ini merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha yang dinamakan



- a. Candi
- b. Patung
- c. Prasasti
- d. Arca

21. Danau Tempe terdapat di Pulau....

- A. Sumatra
- B. Kalimantan
- C. Sulawesi
- D. Bali

22. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah...

- A. Gajah Mada
- B. Hayam Wuruk
- C. Keng Arok
- D. Raden Wijaya

23. Kitab agama Hindu adalah....

- A. Grebeg
- B. Weda
- C. Injil
- D. Ngaben

24. Sikap menghormati keragaman budaya yaitu....


- A. menghargai budaya lain
- B. mencemoohkan budaya lain
- C. menjelekan budaya lain
- D. menghina budaya lain

25. Raja yang terkenal pada masa kerajaan Tarumanegara....

- A. Hayam Wuruk
- B. Purnawarman
- C. Banten
- D. Sultan Hasanuddin

KUNCI JAWABAN

1.B	6.D	11.A	16.C	21.C
2.D	7.C	12.A	17.A	22.A
3.C	8.B	13.D	18. D	23.B
4.A	9.D	14.A	19.A	24.A
5.D	10.C	15.B	20.C	25.B

- A. Sebagai kerajaan maritim
 - B. Sebagai pusat perdagangan
 - C. Sebagai pusat penyebaran agama Buddha
 - D. Meningkatkan kerja sama di kawasan Asia
6. Agar peninggalan sejarah tetap utuh, semua warga masyarakat wajib melindungi dan mempertahankan benda-benda tersebut dari kerusakan dan pencurian. Salah satu manfaat yang diberikan dari benda sejarah yang utuh, terjaga dan lestari dalam bidang pendidikan adalah
- A. Agar dunia pendidikan dapat terus berkembang
 - B. Agar para murid dapat terhindar dari tindakan kriminal seperti tawuran antar pelajar
 - C. Agar para murid di Indonesia bisa terlepas dari ancaman dan pengaruh bahaya narkoba
 - D. Agar para pelajar dan para generasi muda dapat mempelajari sejarah bangsa kita
7. Gambar peninggalan sejarah di bawah ini merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha yang dinamakan
- e. Candi
 - f. Patung
 - g. Prasasti
 - h. Arca
- 
8. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah...
- A. Ken Arok
 - B. Hayam Wuruk
 - C. Gajah Mada
 - D. Raden Wijaya
9. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasan ketika diperintah oleh...
- A. Purnawarman
 - B. Hayam Wuruk
 - C. Balaputra Dewa
 - D. Sultan Badarudin
10. Kepercayaan yang mempercayai roh-roh halus pada masa kerajaan Hindu disebut...

- A. Animisme
B. Budhisme
- C. Dinamisme
D. Atheisme
11. Kitab agama Hindu adalah....
- A. grebeg
B. weda
- C. injil
D. ngaben
12. Cita-cita Gajah Mada untuk mempersatukan Nusantara dikenal dengan istilah
.....
- A. Gajah Madah
B. Majapahit
- C. Amukti
D. Amukti Sumpah Palapa
13. Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara menggunakan huruf.....
- A. Sansekerta
B. latin
- C. Pallawa
D. Kuno
14. Pada saat gurumu memberikan tugas kelompok untuk menampilkan salah satu tarian daerah, anggota kelompokmu yang beragama Hindu mengusulkan untuk menampilkan tarian daerah Bali. Sedangkan kamu dan anggota kelompokmu yang lain beragama Islam dan tentunya ingin menampilkan tarian yang bercorak Islam. Sikapmu sebagai ketua kelompok terhadap keadaan seperti ini adalah
- A. Mendiskusikan secara baik-baik dengan teman kelompokmu yang lain, walaupun keputusannya tergantung padamu
- B. Mengambil suara terbanyak anggota kelompok yang memilih antara tari Bali atau tarian yang bercorak Islam
- C. Mendiskusikan usulan temanmu dan mengajaknya untuk mengikuti usulan anggota kelompok agar menampilkan tarian bercorak Islam
- D. Langsung menerima usulan temanmu tanpa berdiskusi dan meminta pendapat anggota kelompokmu yang lain karena dia adalah tetangga rumahmu
15. Wilayah kekuasaan Mataram adalah ...\
A. Jawa barat
B. papua
- C. Pulau jawa dan Bali
D. Sumatra
16. Peninggalan sejarah yang menjadi warisan bangunan keajaiban dunia....

- A. Gedung DPR
B. Rumah adat
C. Bangunan candi
D. Jembatan gantung
17. Raja Indra membuat Candi dengan nama.....
A. Candi Borobudur
B. Candi Prambanan
C. Candi Mendut
D. Candi kalasan
18. Berdasarkan Prasasti Kalasan, Candi kalasan didirikan pada tahun
A. 20 SM
B. 30 SM
C. 661 SM
D. 778 SM
19. Arca Dewi Tara yang berada di dalam Candi Kalasan terbuat dari
A. Besi
B. Semen
C. Perunggu
D. emas
20. Candi Prambanan adalah candi yang bercorak...
A. Hindu
B. India
C. Mesir
D. Budha
21. Penemu Candi Prambanan pada masa Belanda...
A. van Hallen
B. C.A. Louis
C. Dr. Steven
D. Pribumi
22. Penyebab runtuhnya kerajaan Majapahit adalah
A. dikalahkan oleh raja Kudungga
B. terkena bencana alam
C. adanya pemberontakan
D. terjadi perang saudara (paregreg)

Kunci jawaban

1. D	2. D	3. A	4. A	5. D	6. D
7. C	8. B	9. C	10. A	11. A	12. C
13. C	14. B	15. C	16. A	17. A	18. A
19. C	20. A	21. D	22. A		

A decorative scroll border surrounds the text. It features a vertical scroll on the left side and a horizontal scroll at the top, both with shaded circular ends. The text is centered within the scroll.

LAMPIRAN C

- 1. HASIL EVALUASI SIKLUS I**
- 2. HASIL EVALUASI SIKLUS II**
- 3. KATEGORI SKOR HASIL BELAJAR MURID**

LAMPIRAN

C

- 1. Lembar Observasi Guru**
- 2. Lembar Observasi Murid**

1

LEMBAR OBSERVASI GURU

**LEMBAR OBSERVASI GURU
(PERTEMUAN 1)**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW***

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi mengajar guru yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada sajian lembar observasi guru berikut!
2. Centanglah dengan seobjektif mungkin terhadap indikator yang dilaksanakan tersebut berdasarkan yang Bapak/Ibu amati!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	
2	Guru membangkitkan motivasi belajar murid.			√
3	Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal.	√		
4	Guru menjelaskan materi ajar.	√		
5	Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli.		√	

6	Guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok ahli.	√		
7	Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula.		√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama.		√	
9	Guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.		√	
10	Guru mengapresiasi hasil aktivitas belajar murid.		√	
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 – 30)		22		
Persentase (%)		73,33 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

Keterangan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. **Baik**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sekaligus memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- b. **Cukup**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, namun tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.

- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak pula memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.

2. Guru membangkitkan motivasi belajar murid

- a. **Baik**, apabila guru menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran namun tidak menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk pula tidak menanyakan kesiapan belajar muridnya.

3. Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal dengan membagikan kartu bernomor kepada setiap anggota murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal namun tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal termasuk dalam aktivitasnya tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.

4. Guru menjelaskan materi ajar

- a. **Baik**, apabila guru menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas yang disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menjelaskan materi pelajaran matematikanya namun dalam penjelasannya tidak disertai dengan pemberian contoh cara

menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

- c. **Kurang**, apabila guru tidak menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas dan tidak pula disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

5. Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dengan memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) namun kurang maksimal dalam memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dan tidak pula memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.

6. Guru memberi tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli dan proses pemberiannya dilakukan secara inovatif yaitu dengan memanfaatkan nomor kartu yang ada pada kartu bernomornya untuk mendatangi tempat dimana soal kuis yang akan dikerjakannya itu disimpan oleh guru dan soal kuis yang akan dikerjakannya itu harus sesuai dengan kode nomor soal kuis dengan nomor kartu yang mereka miliki termasuk dalam prosesnya tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses mengerjakan soal kuis.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberian soal kuisnya tidak dilakukan secara inovatif meskipun dalam prosesnya, guru tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.
- c. **Kurang**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberiannya tidak dilakukan secara inovatif dan tidak pula menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.

7. **Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula**
 - a. **Baik**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semuladengan memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahlinya sudah berakhir.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula namun tidak memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula dan tidak pula memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.

8. **Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama**
 - a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya dengan tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya namun tidak menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya.

9. **Guru menunjuk/menyebut secara acak kartu bernomor anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis di papan tulis**
 - a. **Baik**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis berdasarkan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.

- b. **Cukup**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak melakukan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.

10. Guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis termasuk mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid

- a. **Baik**, apabila guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis disertai dengan pemberian penguatan positif sekaligus mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak memberi apresiasi terhadap aktivitas belajar kelompok murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis dan tidak pula mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.

**LEMBAR OBSERVASI GURU
(PERTEMUAN 2)**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW***

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi mengajar guru yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada sajian lembar observasi guru berikut!
2. Centanglah dengan seobjektif mungkin terhadap indikator yang dilaksanakan tersebut berdasarkan yang Bapak/Ibu amati!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	
2	Guru membangkitkan motivasi belajar murid.		√	
3	Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal.	√		
4	Guru menjelaskan materi ajar.	√		
5	Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli.		√	
6	Guru memberi tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok ahli.	√		

7	Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula.	√		
8	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama.	√		
9	Guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.	√		
10	Guru mengapresiasi hasil aktivitas belajar murid.		√	
Jumlah Skor Minimal – Skor Maksimal (0 – 30)		26		
Persentase (%)		86,67 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

Keterangan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. **Baik**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sekaligus memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- b. **Cukup**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, namun tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak pula memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.

2. Guru membangkitkan motivasi belajar murid

- a. **Baik**, apabila guru menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran namun tidak menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk pula tidak menanyakan kesiapan belajar muridnya.

3. Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal dengan membagikan kartu bernomor kepada setiap anggota murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal namun tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal termasuk dalam aktivitasnya tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.

4. Guru menjelaskan materi ajar

- a. **Baik**, apabila guru menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas yang disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menjelaskan materi pelajaran matematikanya namun dalam penjelasannya tidak disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas dan tidak pula disertai dengan pemberian contoh cara

menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

5. Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dengan memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) namun kurang maksimal dalam memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dan tidak pula memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.

6. Guru memberi tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli dan proses pemberiannya dilakukan secara inovatif yaitu dengan memanfaatkan nomor kartu yang ada pada kartu bernomornya untuk mendatangi tempat dimana soal kuis yang akan dikerjakannya itu disimpan oleh guru dan soal kuis yang akan dikerjakannya itu harus sesuai dengan kode nomor soal kuis dengan nomor kartu yang mereka miliki termasuk dalam prosesnya tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses mengerjakan soal kuis.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberian soal kuisnya tidak dilakukan secara inovatif meskipun dalam prosesnya, guru tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.
- c. **Kurang**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberiannya tidak dilakukan secara inovatif dan tidak pula menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.

7. Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula

- a. **Baik**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semuladengan

memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahlinya sudah berakhir.

- b. **Cukup**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula namun tidak memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula dan tidak pula memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.

8. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama

- a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya dengan tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
- b. **Cukup**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya namun tidak menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya.

9. Guru menunjuk/menyebut secara acak kartu bernomor anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis di papan tulis

- a. **Baik**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis berdasarkan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.
- b. **Cukup**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak melakukan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.

- 10. Guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis termasuk mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid**
- a. **Baik**, apabila guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis disertai dengan pemberian penguatan positif sekaligus mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.
 - b. **Cukup**, apabila guru hanya mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak memberi apresiasi terhadap aktivitas belajar kelompok murid.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis dan tidak pula mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.

**LEMBAR OBSERVASI GURU
(PERTEMUAN 3)**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW***

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi mengajar guru yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada sajian lembar observasi guru berikut!
2. Centanglah dengan seobjektif mungkin terhadap indikator yang dilaksanakan tersebut berdasarkan yang Bapak/Ibu amati!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
2	Guru membangkitkan motivasi belajar murid.	√		
3	Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal.	√		
4	Guru menjelaskan materi ajar.	√		
5	Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli.	√		
6	Guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok	√		

	ahli.			
7	Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula.		√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama.	√		
9	Guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.		√	
10	Guru mengapresiasi hasil aktivitas belajar murid.		√	
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 - 30)		27		
Persentase (%)		90,00 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

Keterangan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. **Baik**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sekaligus memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- b. **Cukup**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, namun tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak pula memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.

2. Guru membangkitkan motivasi belajar murid

- a. **Baik**, apabila guru menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran namun tidak menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk pula tidak menanyakan kesiapan belajar muridnya.

3. Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal dengan membagikan kartu bernomor kepada setiap anggota murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal namun tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal termasuk dalam aktivitasnya tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.

4. Guru menjelaskan materi ajar

- a. **Baik**, apabila guru menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas yang disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menjelaskan materi pelajaran matematikanya namun dalam penjelasannya tidak disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

- c. **Kurang**, apabila guru tidak menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas dan tidak pula disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

5. Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dengan memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) namun kurang maksimal dalam memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dan tidak pula memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.

6. Guru memberi tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli dan proses pemberiannya dilakukan secara inovatif yaitu dengan memanfaatkan nomor kartu yang ada pada kartu bernomornya untuk mendatangi tempat dimana soal kuis yang akan dikerjakannya itu disimpan oleh guru dan soal kuis yang akan dikerjakannya itu harus sesuai dengan kode nomor soal kuis dengan nomor kartu yang mereka miliki termasuk dalam prosesnya tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses mengerjakan soal kuis.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberian soal kuisnya tidak dilakukan secara inovatif meskipun dalam prosesnya, guru tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.
- c. **Kurang**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberiannya tidak dilakukan secara inovatif dan tidak pula menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.

7. Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula

- a. **Baik**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semuladengan memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahlinya sudah berakhir.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula namun tidak memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula dan tidak pula memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.
- 8. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama**
- a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya dengan tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya namun tidak menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya.
- 9. Guru menunjuk/menyebut secara acak kartu bernomor anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis di papan tulis**
- a. **Baik**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis berdasarkan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.
 - b. **Cukup**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak melakukan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.

- c. **Kurang**, apabila guru tidak mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.

10. Guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis termasuk mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid

- a. **Baik**, apabila guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis disertai dengan pemberian penguatan positif sekaligus mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak memberi apresiasi terhadap aktivitas belajar kelompok murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis dan tidak pula mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.

**LEMBAR OBSERVASI GURU
(PERTEMUAN 4)**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW***

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi mengajar guru yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada sajian lembar observasi guru berikut!
2. Centanglah dengan seobjektif mungkin terhadap indikator yang dilaksanakan tersebut berdasarkan yang Bapak/Ibu amati!

No.	Indikator Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	Penilaian		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√	
2	Guru membangkitkan motivasi belajar murid.	√		
3	Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal.	√		
4	Guru menjelaskan materi ajar.	√		
5	Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli.	√		
6	Guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok	√		

	ahli.			
7	Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula.	√		
8	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asal untuk menguasai keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama.	√		
9	Guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.	√		
10	Guru mengapresiasi hasil aktivitas belajar murid.		√	
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 - 30)		28		
Persentase (%)		93,33 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

Keterangan:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. **Baik**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sekaligus memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- b. **Cukup**, apabila guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran, namun tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak pula memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai murid dalam kegiatan belajarnya.

2. Guru membangkitkan motivasi belajar murid

- a. **Baik**, apabila guru menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran namun tidak menanyakan kesiapan muridnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak menyampaikan agar murid harus memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk pula tidak menanyakan kesiapan belajar muridnya.

3. Guru mengorganisasikan murid kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya akan dinamai sebagai kelompok asal

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal dengan membagikan kartu bernomor kepada setiap anggota murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal namun tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal termasuk dalam aktivitasnya tidak memberikan kartu bernomor kepada setiap anggota kelompok murid untuk keperluan kegiatan belajar kelompoknya, baik pada kelompok asal maupun pada kelompok barunya yaitu dalam kelompok ahlinya.

4. Guru menjelaskan materi ajar

- a. **Baik**, apabila guru menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas yang disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya menjelaskan materi pelajaran matematikanya namun dalam penjelasannya tidak disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

- c. **Kurang**, apabila guru tidak menjelaskan materi pelajaran matematikanya secara jelas dan tidak pula disertai dengan pemberian contoh cara menyelesaikan soal-soal matematika yang terkait dengan materi yang diajarkannya.

5. Guru membentuk kelompok belajar murid yang baru dan dinamai sebagai kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dengan memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- b. **Cukup**, apabila guru mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) namun kurang maksimal dalam memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengorganisasikan muridnya kedalam beberapa kelompok belajar yang baru (kelompok ahli) dan tidak pula memanfaatkan penggunaan kartu bernomor yang telah dibagikan sebelumnya.

6. Guru memberi tugas LKS berupa soal kuis kepada kelompok ahli

- a. **Baik**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli dan proses pemberiannya dilakukan secara inovatif yaitu dengan memanfaatkan nomor kartu yang ada pada kartu bernomornya untuk mendatangi tempat dimana soal kuis yang akan dikerjakannya itu disimpan oleh guru dan soal kuis yang akan dikerjakannya itu harus sesuai dengan kode nomor soal kuis dengan nomor kartu yang mereka miliki termasuk dalam prosesnya tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses mengerjakan soal kuis.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberian soal kuisnya tidak dilakukan secara inovatif meskipun dalam prosesnya, guru tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.
- c. **Kurang**, apabila guru memberikan tugas LKS berupa soal kuis untuk dikerjakan oleh murid bersama tim barunya di kelompok ahli namun proses pemberiannya tidak dilakukan secara inovatif dan tidak pula menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan oleh kelompok ahli selama proses pengerjaan soal kuis.

7. **Guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula**
 - a. **Baik**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semuladengan memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahlinya sudah berakhir.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula namun tidak memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan instruksi kepada murid yang bekerja di kelompok ahlinya untuk kembali ke kelompok asalnya semula dan tidak pula memperingatkan bahwa waktu pengerjaan soal kuis bersama kelompok ahli sudah berakhir.

8. **Guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama**
 - a. **Baik**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya dengan tetap menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
 - b. **Cukup**, apabila guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya namun tidak menyampaikan estimasi waktu yang harus dimanfaatkan murid selama menjalani proses diskusi dengan kelompok asalnya yang semula.
 - c. **Kurang**, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok murid yang berkecimpung di kelompok asalnya untuk mendiskusikan kembali keseluruhan soal-soal kuis yang telah mereka pelajari secara bersama-sama saat bergabung dengan kelompok ahlinya.

9. **Guru menunjuk/menyebut secara acak kartu bernomor anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis di papan tulis**
 - a. **Baik**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis berdasarkan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.

- b. **Cukup**, apabila guru mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak melakukan penunjukan (penyebutan) secara acak kartu bernomor yang telah dimiliki oleh murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mempersilahkan anggota kelompok asal untuk mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis.

10. Guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis termasuk mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid

- a. **Baik**, apabila guru mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis disertai dengan pemberian penguatan positif sekaligus mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.
- b. **Cukup**, apabila guru hanya mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis tersebut di papan tulis namun tidak memberi apresiasi terhadap aktivitas belajar kelompok murid.
- c. **Kurang**, apabila guru tidak mengapresiasi murid yang tampil dalam mengerjakan soal kuis di papan tulis dan tidak pula mengapresiasi aktivitas belajar kelompok murid.

2

LEMBAR OBSERVASI MURID

	Aqila Nur Faiza M.													
	Ayudia Fitriani R.													
	Badriatul Laela													
	Darmawati Syam													
	Fatimah													
	Fizkah Putri Azizah J.													
	Ismi Afrilianti													
	Karina Ramadhani S.													
	Kinar Lintang Ayu													
	Nurfadhini													
	Rini Ayu Lestari													
	Siti Aisyah S.													
Jumlah														

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR MURID
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW***

	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID	KATEGOR I		
	Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
	Murid termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.			

	Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru.			
	Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru.			
	Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli).			
	Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli.			
	Murid mendiskusikan/melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya.			
	Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis.			
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 – 24)		20		
Persentase (%)		79,17 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

KETERANGAN :

KATEGORI	SKOR	INDIKATOR
B (BAIK)	3	Apabila terdapat 17 sampai 25 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
C (CUKUP)	2	Apabila terdapat 9 sampai 16 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
K (KURANG)	1	Apabila terdapat 1 sampai 8 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

	A. Ummul K. A.	8. Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis.											
	Aqila Nur Faiza M.												
	Ayudia Fitriani R.												
	Badriatul Laela												
	Darmawati Syam												
	Fatimah												
	Fizkah Putri Azizah J.												
	Ismi Afrilianti												
	Karina Ramadhani S.												
	Kinar Lintang Ayu												
	Nurfadhini												
	Rini Ayu Lestari												
	Siti Aisyah S.												
Jumlah													

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR MURID
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW**

	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID	KATEGOR I		
	Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			

	Murid termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.			
	Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru.			
	Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru.			
	Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli).			
	Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli.			
	Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya.			
	Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis.			
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 – 24)		20		
Persentase (%)		83,33 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

KETERANGAN :

KATEGORI	SKOR	INDIKATOR
B (BAIK)	3	Apabila Terdapat 17 sampai 25 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
C (CUKUP)	2	Apabila terdapat 9 sampai 16 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
K (KURANG)	1	Apabila terdapat 1 sampai 8 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

**LEMBAR OBSERVASI MURID
(PERTEMUAN 3)**

**AKTIVITAS BELAJAR MURID MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

TIPE *JIGSAW*

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi belajar murid yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada sajian lembar observasi murid berikut!
2. Centanglah dengan seobjektif mungkin terhadap indikator yang dilaksanakan tersebut berdasarkan yang Bapak/Ibu amati!

	Nama Murid	Indikator Penilaian Aktivitas Belajar Murid	Indikator yang Dilaksanakan							
	Abd. Rahman	1. Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.								
	Abd. Rasyid									
	Achmad	2. Murid termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.								
	Akram Achmad									
	Andika Muh. Wahid	3. Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru.								
	Fahril									
	Sahrul Ramadhan	4. Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru.								
	Muh. Agus Salim									
	Muh. Aidhil Israj	5. Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli).								
	Muh. Fajar A. K.									
	Asti Andini Putri	6. Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli.								
	Alya Nursiti Fauziah A.									
	A. Ummul K. A.	7. Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya.								
	Aqila Nur Faiza									
		8. Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis.								

	M.									
	Ayudia Fitriani R.									
	Badriatul Laela									
	Darmawati Syam									
	Fatimah									
	Fizkah Putri Azizah J.									
	Ismi Afrilianti									
	Karina Ramadhani S.									
	Kinar Lintang Ayu									
	Nurfadhini									
	Rini Ayu Lestari									
	Siti Aisyah S.									
Jumlah										

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR MURID
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW**

	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID	KATEGOR I		
	Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
	Murid termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.			
	Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk			

	kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru.			
	Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru.			
	Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli).			
	Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli.			
	Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya.			
	Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis.			
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 – 24)		22		
Persentase (%)		91,67 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

KETERANGAN :

KATEGORI	SKOR	INDIKATOR
B (BAIK)	3	Apabila Terdapat 17 sampai 25 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
C (CUKUP)	2	Apabila terdapat 9 sampai 16 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
K (KURANG)	1	Apabila terdapat 1 sampai 8 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Hervanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

		soal kuisnya di papan tulis.									
	Aqila Nur Faiza M.										
	Ayudia Fitriani R.										
	Badriatul Laela										
	Darmawati Syam										
	Fatimah										
	Fizkah Putri Azizah J.										
	Ismi Afrilianti										
	Karina Ramadhani S.										
	Kinar Lintang Ayu										
	Nurfadhini										
	Rini Ayu Lestari										
	Siti Aisyah S.										
Jumlah											

**PERSENTASE AKTIVITAS BELAJAR MURID
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW**

	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR MURID	KATEGOR I		
	Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			
	Murid termotivasi untuk terlibat aktif dalam			

	kegiatan pembelajaran.			
	Murid mengorganisasikan diri untuk membentuk kelompok belajar yang nantinya dinamai sebagai kelompok asal sesuai yang diinstruksikan oleh guru.			
	Murid menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru.			
	Murid membentuk kelompok belajar yang baru (kelompok ahli).			
	Murid turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kuis bersama timnya di kelompok ahli.			
	Murid mendiskusikan /melaporkan hasil pengerjaan soal kuis yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahli di kelompok asalnya.			
	Murid mendengarkan pemaparan guru berdasarkan hasil pengerjaan soal kuisnya di papan tulis.			
Jumlah Skor Minimal - Skor Maksimal (0 – 24)		23		
Persentase (%)		95,83 %		
Tingkat Keberhasilan		Berhasil		

KETERANGAN :

KATEGORI	SKOR	INDIKATOR
B (BAIK)	3	Apabila terdapat 17 sampai 25 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
C (CUKUP)	2	Apabila terdapat 9 sampai 16 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.
K (KURANG)	1	Apabila terdapat 1 sampai 8 orang murid yang melaksanakan indikator penilaian tersebut.

Gowa, Juli 2018

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Heryanti Alamsyah, S. Pd.
NIP. 19850104201001 2 023

Sri Kandi Damayanti
NIM. 10540943014

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and rounded corners on the right. The scroll is outlined in black and has a light gray shaded area on the left side.

LAMPIRAN D

- 1. LEMBAR OBSERVASI GURU**
- 2. LEMBAR OBSERVASI MURID**
- 3. DAFTAR HADIR MURID**

LAMPIRAN

D

**Rekapitulasi Hasil Tes Belajar
Uji Coba Lapangan dan Hasil
Tes Belajar *Prestest-Posttest***

REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR IPS
DATA HASIL UJI COBA LAPANGAN SD ANASSAPPU KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA
(EMPIRICAL VALIDITY)

SAMPLER	NOMOR BUTIR SOAL																									TOTAL	NILAI HASIL TES
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	20
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	11	44
4	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	56
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	8
6	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	10	40
7	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	80
8	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8	32
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7	28	
10	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	8	32
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	3	12	
12	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	7	28
13	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	32
14	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	28
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	20
16	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8	32
17	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	14	56
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	92
19	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	48
20	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	9	36

21	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	10	40
22	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	16
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	8
24	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10	40
25	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	84

Keterangan:

Dari hasil uji coba lapangan untuk instrumen tes hasil belajar IPS di SD Anassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terdapat tiga item soal yang gugur setelah dilakukan uji validitas item butir soal melalui analisis uji pada program SPSS 23.0 *for Windows* yaitu soal 15, 16 dan 20, sehingga item soal yang gugur (tidak valid) tidak digunakan dalam instrumen tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, jumlah butir soal yang digunakan untuk tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 22 butir soal dari jumlah keseluruhan soal sebelum dilakukan uji validitas butir soal pada program SPSS 23.0 *for Windows* adalah 25 butir soal.

**REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR IPS
DATA HASIL PRETEST KELAS KONTROL
SDN GENTUNGAN KABUPATEN GOWA**

SAMPEL	NOMOR BUTIR SOAL																						TOTAL	SKOR TES	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	13,63	
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	7	31,82	
3	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	9	40,91	
4	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	22,73	
5	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	27,27	
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	10	45,45	
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	13,64	
8	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	68,18	
9	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	9	40,91	
10	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	7	31,82	
11	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12	54,55	
12	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	22,73	
13	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	31,82	
14	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	72,73	
15	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	27,27	
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
17	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	36,36	
18	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	11	50,00	
19	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	31,82	
20	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	63,64	

21	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	9	40,91
22	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7	31,82
23	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	45,45
24	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	8	36,36
25	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	18,18
JUMLAH																						900,00		
RATA-RATA																						36,000		

**REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR IPS
DATA HASIL PRETEST KELAS EKSPERIMEN
SDN GENTUNGAN KABUPATEN GOWA**

SAMPel	NOMOR BUTIR SOAL																						TOTAL	SKOR TES
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	14	63,64
2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	27,27
3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	45,45
4	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	31,82
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
6	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	7	31,82
7	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	18,18
8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	9,09
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	18,18
10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7	31,82

11	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	72,73
12	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	11	50,00	
13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4,55	
14	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7	31,82	
15	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	22,73	
16	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	12	54,55	
17	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	15	68,18	
18	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	7	31,82	
19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	9,09	
20	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	15	68,18	
21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	40,91	
22	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	40,91	
23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	8	36,36	
24	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	22,73	
25	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	31,82	
JUMLAH																							863,65		
RATA-RATA																							34,546		

**REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR IPS
DATA HASIL POSTTEST KELAS KONTROL
SDN GENTUNGAN KABUPATEN GOWA**

SAMPLER	NOMOR BUTIR SOAL																						TOTAL	SKOR TES
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	14	63,64
2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	72,73
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	11	50,00
4	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	68,18
5	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9	40,91
6	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	14	63,64
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	81,82
8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15	68,18
9	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12	54,55
10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	8	36,36
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	81,82
12	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	54,55
13	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	12	54,55
14	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	10	45,45
15	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	13	59,09
16	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	13	59,09
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	16	72,73
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	68,18
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	17	77,27
20	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17	77,27

11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	86,36
12	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	77,27	
13	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	72,73
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	77,27
15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	90,91
16	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	77,27
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	95,45
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	68,18
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	20	90,91
20	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	9	40,91
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	15	68,18
22	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	86,36
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	95,45
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	95,45
25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	77,27
JUMLAH																							2009,07	
RATA-RATA																							80,363	

LAMPIRAN

E

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar
Prestest-Posttest dan
Gain Score

**DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR IPS MURID
KELAS EKSPERIMEN
SDN GENTUNGAN KABUPATEN GOWA
(DATA PENELITIAN TAHUN 2018)**

	NAMA MURID	P R E	P O S T	POS T- PRE	10 0 – PRE	GAIN SCORE
	Abd. Rahman	6 3 , 6 4	8 1 , 8 2	18,18	36, 36	0,500
	Abd. Rasyid	2 7 , 2 7	7 2 , 7 3	45,46	72, 73	0,625
	Achmad	4 5 , 4 5	9 0 , 9 1	45,46	54, 55	0,833
	Akram Achmad	3 1 , 8 2	7 2 , 7 3	40,91	68, 18	0,600
	Andika Muh. Wahid	0 0 , 0 0	8 1 , 8 2	81,82	10 0,0 0	0,818
	Fahril	3 1 , 8 2	8 1 , 8 2	50	68, 18	0,733
	Sahrul Ramadhan	1 8 , 1 8	9 5 , 4 5	77,27	81, 82	0,944
	Muh. Agus Salim	9 0 , 9	8 6 , 3	77,27	90, 91	0,850

			6			
	Muh. Aidhil Israj	1 8 , 1 8	7 2 , 7 3	54,55	81, 82	0,667
	Muh. Fajar A. K.	3 1 , 8 2	7 2 , 7 3	40,91	68, 18	0,600
	Asti Andini Putri	7 2 , 7 3	8 6 , 3 6	13,63	27, 27	0,500
	Alya Nursiti Fauziah A.	5 0 , 0 0	7 7 , 2 7	27,27	50, 00	0,545
	A. Ummul K. A.	4 , 5 5	7 2 , 7 3	68,18	95, 45	0,714
	Aqila Nur Faiza M.	3 1 , 8 2	7 7 , 2 7	45,45	68, 18	0,667
	Ayudia Fitriani R.	2 2 , 7 3	9 0 , 9 1	68,18	77, 27	0,882
	Badriatul Laela	5 4 , 5 5	7 7 , 2 7	22,72	45, 45	0,500
	Darmawati Syam	6 8 , 1 8	9 5 , 4 5	27,27	31, 82	0,857
	Fatimah	3 1	6 8	36,36	68, 18	0,533

		, 8 2	, 1 8			
	Fizkah Putri Azizah J.	9 0 9	9 0 1	81,82	90, 91	0,900
	Ismi Afrilianti	6 8 1 8	4 0 9 1	-27,27	31, 82	-0,857
	Karina Ramadhani S.	4 0 9 1	6 8 1 8	27,27	59, 09	0,461
	Kinar Lintang Ayu	4 0 9 1	8 6 3 6	45,45	59, 09	0,769
	Nurfadhini	3 6 3 6	9 5 4 5	59,09	63, 64	0,929
	Rini Ayu Lestari	2 2 7 3	9 5 4 5	72,72	77, 27	0,941
	Siti Aisyah S.	3 1 8 2	7 7 2 7	45,45	68, 18	0,667
	Jumlah	8 6 3 , 6 5	2 0 0 9 , 0 7			16,178
	Rata-Rata Skor	3 4 ,	8 0 ,			0,647

	5	3		
	4	6		
	6	3		

Keterangan:

Sampel murid kelas eksperimen diambil dari murid kelas VB tahun ajaran 2018/2019

190

**DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR IPS MURID
KELAS KONTROL
SDN GENTUNGAN KABUPATEN GOWA
(DATA PENELITIAN TAHUN 2018)**

	NAMA MURID	P R E	P O S T	POS T- PRE	10 0 – PRE	GAIN SCORE
	Muh. Afsal Masdi	1 3 , 6 3	6 3 , 6 4	50,01	86, 37	0,579
	Muh. Fauzi B.	3 1 , 8 2	7 2 , 7 3	40,91	68, 18	0,600
	Muh. Dafa Gifari	4 0 , 9 1	5 0 , 0 0	9,09	59, 09	0,154
	Muh. Wijaksana	2 2 , 7 3	6 8 , 1 8	45,45	77, 27	0,588
	Muh. Haris	2 7 , 2 7	4 0 , 9 1	13,64	72, 73	0,188

Fasha Hidayat	4 5 , 4 5	6 3 , 6 4	18,19	54, 55	0,333
Muh. Jaya Fahmi	1 3 , 6 4	8 1 , 8 2	68,18	86, 36	0,789
Muh. Alfiyanto	6 8 , 1 8	6 8 , 1 8	0	31, 82	0,000
Rahmat	4 0 . 9 1	5 4 , 5 5	13,64	59, 09	0,231
Danda Fadli	3 1 , 8 2	3 6 , 3 6	4,54	68, 18	0,067
Alamsyah	5 4 , 5 5	8 1 , 8 2	27,27	45, 45	0,600
Royhan	2 2 , 7 3	5 4 , 5 5	31,82	77, 27	0,412
Fifi Aulia Azzahra	3 1 , 8 2	5 4 , 5 5	22,73	68, 18	0,333
Irmayanti	7 2 , 7 3	4 5 , 4 5	-27,28	27, 27	-1,000

	Adinda Mutahhara	2 7 , 2 7	5 9 , 0 9	31,82	72, 73	0,438
	Lia Rismayanti	0 , 0 0	5 9 , 0 9	59,09	10 0	0,591
	Cahya Amelia	3 6 , 3 6	7 2 , 7 3	36,37	63, 64	0,571
	Kirey Refiana	5 0 , 0 0	6 8 , 1 8	18,18	50, 00	0,364
	St. Raninah	3 1 , 8 2	7 7 , 2 7	45,45	68, 18	0,667
	Dinda Noor Aini	6 3 , 6 4	7 7 , 2 7	13,63	36, 36	0,375
	Resky Amelia P.	4 0 , 9 1	5 0 , 0 0	9,09	59, 09	0,154
	Rifdah	3 1 , 8 2	9 0 , 9 1	59,09	68, 18	0,867
	Cici Ramadani	4 5 , 4 5	7 2 , 7 3	27,28	54, 55	0,500

	Aulia P. Nasrullah	3 6 , 3 6	4 5 , 4 5	9,09	63, 64	0,143
	Kinaya Dewanti	1 8 , 1 8	6 3 , 6 4	45,46	81, 82	0,556
	Jumlah	9 0 0 , 0 0	1 5 7 2 , 7 4			9,100
	Rata-Rata Skor	3 6 , 0 0 0	6 2 , 9 0 9			0,364

Keterangan:

Sampel murid kelas kontrol diambil dari murid kelas VA tahun ajaran 2018/2019

A decorative border resembling a scroll, with rounded corners and a vertical strip on the left side. The scroll is outlined in black and has a light gray fill. The text is centered within the scroll.

LAMPIRAN E

1. DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN

F

**DATA OUTPUT HASIL UJI
SPSS 23.0 *FOR WINDOWS*:**

- 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**
- 2. Statistik Deskriptif**
- 3. Uji Normalitas Data**
- 4. Uji Homogenitas Data**
- 5. Uji Hipotesis Statistik *Independent Sample T-Test***

1. HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
THB_Jigsaw_Soal_1	7.08	54.160	.833	.948
THB_Jigsaw_Soal_2	7.08	53.577	.925	.947
THB_Jigsaw_Soal_3	7.04	54.040	.818	.948
THB_Jigsaw_Soal_4	7.04	56.040	.522	.951
THB_Jigsaw_Soal_5	7.04	54.623	.730	.949
THB_Jigsaw_Soal_6	7.08	54.077	.846	.948
THB_Jigsaw_Soal_7	7.00	54.583	.714	.949
THB_Jigsaw_Soal_8	7.12	55.110	.725	.949
THB_Jigsaw_Soal_9	7.12	55.193	.711	.949
THB_Jigsaw_Soal_10	7.12	55.777	.618	.950
THB_Jigsaw_Soal_11	7.08	55.243	.666	.950
THB_Jigsaw_Soal_12	7.08	54.993	.704	.949
THB_Jigsaw_Soal_13	7.08	54.327	.807	.948
THB_Jigsaw_Soal_14	7.12	54.860	.765	.949
THB_Jigsaw_Soal_15	7.16	60.140	-.050	.957
THB_Jigsaw_Soal_16	6.64	60.240	-.065	.958
THB_Jigsaw_Soal_17	7.04	54.290	.780	.948
THB_Jigsaw_Soal_18	7.04	53.623	.881	.947
THB_Jigsaw_Soal_19	7.08	54.910	.717	.949
THB_Jigsaw_Soal_20	7.16	59.890	-.011	.956
THB_Jigsaw_Soal_21	7.04	55.040	.669	.950
THB_Jigsaw_Soal_22	7.08	55.660	.603	.950
THB_Jigsaw_Soal_23	7.12	54.610	.806	.948
THB_Jigsaw_Soal_24	7.12	54.110	.887	.947
THB_Jigsaw_Soal_25	7.08	55.827	.577	.951

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	25

2. OUTPUT DATA STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pretest_Kontrol_Non_Jigsaw	25	,00	72,73	900,00	36,0000
Pretest_Eksperimen_Jigsaw	25	,00	72,73	863,65	34,5460
Posttest_Kontrol_Non_Jigsaw	25	36,36	90,91	1.572,74	62,9096
Posttest_Eksperimen_Jigsaw	25	40,91	95,45	2.009,07	80,3628
Valid N (listwise)	25				

3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

Tests of Normality

	Jenis_Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil_Belajar	Pretest (Kontrol_Non Jigsaw)	.116	25	.200 [*]	.975	25	.767
	Pretest (Eksperimen_Jigsaw)	.154	25	.130	.958	25	.377
	Posttest (Kontrol_Non Jigsaw)	.114	25	.200 [*]	.950	25	.246
	Posttest (Eksperimen_Jigsaw)	.145	25	.187	.881	25	.007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4. HASIL UJI HOMOGENITAS DATA

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	2.048	3	96	.112
	Based on Median	1.537	3	96	.210
	Based on Median and with adjusted df	1.537	3	78.359	.212

Based on trimmed mean	2.024	3	96	.116
-----------------------	-------	---	----	------

5. HASIL UJI HIPOTESIS STATISTIK

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Kelas Kontrol (Non Jigsaw)	25	62,9096	13,92929	2,78586
_Posttest	Kelas Eksperimen (Jigsaw)	25	80,3628	12,14739	2,42948

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil_Belajar_Posttest	1.020	.318	-4.722	48	.000	-17,45320	3,69640	24,88531	10,02109
			-4.722	47.128	.000	-17,45320	3,69640	24,88887	10,01753

DOKUMENTASI

Menjelaskan Materi Pelajaran



Membimbing Murid Kelompok Ahli



Membimbing Murid Kelompok Asal



Mendampingi Salah Satu Murid Perwakilan Kelompok dalam Mempersentasikan Hasil Kerjanya



RIWAYAT HIDUP



Sri Kandi Damayanti, Lahir di Ujung Pandang pada

Tanggal 30 Juni 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara.

Dari pasangan Muh. Alyas dan St. Syamsiah, S.Ag.

Penulis memasuki Pendidikan Dasar di SDN Anassappu

Kabupaten Gowa tahun 2002 dan tamat tahun 2008, melanjutkan sekolah pada

Sekolah Menengah Tingkat Pertama SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten

Gowa pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan

pendidikan di SMAN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa tahun 2010 dan tamat

tahun 2014. Melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar

(UNISMUH) Program Studi PGSD S1 pada tahun 2014 sampai sekarang.

Berkat rahmat Allah swt dan iringan doa dari saudara saudariku

tercinta,serta rekan seperjuangan di bangku kuliah, pada tahun 2018 penulis

menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul :

“Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan

Bajeng Kabupaten Gowa”.

